



UNIVERSITAS INDONESIA



**ANALISIS HUBUNGAN *SHARI'A GOVERNANCE*
STRUCTURES TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

**SARI HARDIYANTI
1006814811**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI EKSTENSI AKUNTANSI
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS HUBUNGAN *SHARI'A GOVERNANCE*
STRUCTURES TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

**SARI HARDIYANTI
1006814811**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI EKSTENSI AKUNTANSI
DEPOK
JULI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Sari Hardiyanti

NPM : 1006814811

Tanda Tangan : 

Tanggal : 03 Juli 2012



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Sari Hardiyanti

NPM : 1006814811

Program Studi : SI Ekstensi Akuntansi

Judul Skripsi :

*) Indonesia : Analisis Hubungan *Shari'a Governance Structures* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

*) Inggris : *Analysis of Correlations of Shari'a Governance Structures Against Corporate Social Responsibility Disclosure In Islamic Banking In Indonesia.*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi SI Ekstensi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dodik Siswantoro S.E., Msc. Acc

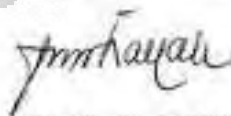
Penguji : Bramana Purwasetya S.Sos., M.Si

Penguji : Sri Nurhayati S.E., MM., SAS

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 03 Juli 2012

Ketua Program Ekstensi Akuntansi



Sri Nurhayati S.E., MM., SAS

NIP: 196003171986022001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISIS HUBUNGAN *SHARI'A GOVERNANCE STRUCTURES* TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA". Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Ibu Sri Nurhayati, MM.,SAS. selaku ketua Program Ekstensi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan sudah menjadi inspirasi penulis untuk menekuni bidang akuntansi;
- 2) Bapak Dodik Siswanto Msc. Acc, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini;
- 3) Dosen dan staf pengajar Program Ekstensi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia atas bimbingannya selama penulis menjalankan kegiatan perkuliahan;
- 4) Papa dan Mama yang selalu mendoakan dan telah memberikan bantuan dukungan material dan moral. Kalian adalah sumber kekuatan yang lebih kuat dari matahari;
- 5) Nenek yang sudah tenang di sisi Allah SWT, terima kasih telah mengajarkan apa itu cinta dan dedikasi. Dua hal itu yang selalu penulis terapkan dalam menyelesaikan skripsi ini;

- 6) Seluruh keluarga besar, Abang Yadi, Abang Wawan, sepupu cantik Lia, Icha, Om Bujang, Tante Fit, Kak Weni, dan semua yang turut mendoakan kelancaran penyusunan skripsi ini;
- 7) Anak-anak kober, Rizta, Bang Dhatu, Aduy, Techa, Suha, Arham, Taufik, yang sudah bersedia memberikan waktunya membantu penulis. Nibon, Fahd, Bayu, Ipan, dan anak-anak semuanya yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih untuk doa dan dukungannya;
- 8) Teman-teman seperjuangan, Nyak e, Windy, Pipiet, Bunyang, Rafli, Yolana, Ilma, Sinta, Dita, Teh Nisol, Andin, dan teman-teman ekstensi akuntansi angkatan 2010 yang sudah menemani perjuangan penulis selama di FEUI;
- 9) Keluarga kedua penulis, Refika, Tami, Mela, Faruq, Ratih, Iid, Fika, Mbil, Hervin, Rizka, Kang Bayu, Galih, Kobe, Didit, Cici, Bonkli, terima kasih untuk cinta dan semangat yang tiada henti diberikan;
- 10) Sahabat abadi, Shinta, Dewi, Sherly, Risna, Diana, terima kasih untuk tetap setia menjadi sahabat penulis hingga kini;
- 11) Untuk kamu, sekali lagi terima kasih telah menjadi media Tuhan dalam memberikan ujian berupa senang dan sedih bagi penulis. Kamu itu ibarat buku yang tak pernah habis dibaca dan tak pernah selesai untuk ditulis;

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah dibuat jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 03 Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Hardiyanti
NPM : 1006814811
Program Studi : SI Ekstensi
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Analisis Hubungan *Shari'a Governance Structures* Terhadap Tingkat
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perbankan Syariah Di
Indonesia**

berserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 03 Juli 2012

Yang menyatakan


Sari Hardiyanti

vi

ABSTRAK

Nama : Sari Hardiyanti
Program Studi : S1 Ekstensi Akuntansi
Judul : Analisis Hubungan *Shari'a Governance Structures* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Shari'a Governance Structures* dengan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perbankan syariah di Indonesia. Faktor-faktor terkait *Shari'a Governance Structures* yang diuji dalam penelitian ini adalah mekanisme pengawasan dan struktur kepemilikan. Mekanisme pengawasan diwakili oleh proxy keberadaan Dewan Pengawas Syariah yang diukur menggunakan *Islamic Governance Score* (IG-Score). Sementara struktur kepemilikan diukur menggunakan rasio dana pihak ketiga (*investment account holders*) dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis seberapa besar dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta dominasi laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan terhadap tingkat pengungkapan CSR secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *investment account holders* (IAH) dan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Namun, keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat Pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci:

Shari'a Governance Structures, *Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan, Bank Umum Syariah

ABSTRACT

Name : Sari Hardiyanti
Study Program : S1 Extension – Accounting
Title : *Analysis of Correlations of Shari'a Governance Structures Against Corporate Social Responsibility Disclosure In Islamic Banking In Indonesia.*

The purpose of this study was determine the correlations between Shari'a Governance Structures against Corporate Social Responsibility disclosure in Islamic Banking in Indonesia. The factors related to Shari'a Governance Structures tested in this study is monitoring mechanisms, ownership structures, and firm size. Monitoring mechanism represented by proxy the existence of Sharia Supervisory Board is measured using Islamic Governance Score (IG-Score). While the ownership structures measured using the ratio of investment account funds (investment account holders) and firm size measured by natural log of book value of assets. In addition, this study also analyzed how much domination of the sources and uses zakah funds reporting and the domination of the sources and uses qardhul hasan funds reporting of the overall CSR disclosure. These results indicate that the investment account holders (IAH) and firm size has a positive and significant relationship to the level of CSR disclosure. However, the existence of the Sharia Supervisory Board (SSB) has no significant correlations to the level of CSR disclosure in Islamic Banking in Indonesia.

Key words:

Shari'a Governance Structures, Corporate Social Responsibility, Disclosure, Islamic Banks.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	8
2.1.1 Definisi <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR).....	8
2.1.2 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR <i>Disclosure</i>).....	8
2.1.3 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara konvensional	11
2.1.4 Pengungkapan CSR dalam Islam.....	15
2.1.5 Pengungkapan Sukarela (<i>Voluntary Disclosure</i>)	11
2.2 <i>Shari'ah Governance Structures</i>	17
2.2.1 Mekanisme Pengawasan	20
2.2.2 Struktur Kepemilikan	23
2.3 Penelitian Terdahulu.....	24
2.4 Kerangka Pemikiran	25
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	27
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	30
BAB 4 PEMBAHASAN.....	35
4.1 Analisis Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR	35

4.1.1	Analisis Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR.....	35
4.1.2	Analisis Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR	40
4.2	Perbedaan Pengungkapan CSR Secara Konvensional Berdasarkan Indeks ISR dengan Pengungkapan Berdasarkan GRI G3 Tahun 2006	44
4.2.1	Analisis Tingkat Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.....	44
4.2.2	Analisis Tingkat Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks GRI G3 Tahun 2006 Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.....	51
4.3	Korelasi <i>Shari'a Governance Structures</i> Terhadap Pengungkapan CSR.....	60
4.3.1	Korelasi antara Keberadan Dewan Pengawas Syariah dengan <i>CSR Disclosure</i>	61
4.3.2	Korelasi antara IAH dengan <i>CSR Disclosure</i>	62
4.3.3	Korelasi antara Ukuran Perusahaan dengan <i>CSR Disclosure</i>	62
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Keterbatasan Penelitian	66
5.3	Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sampel Penelitian	29
Tabel 3.2	Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel	29
Tabel 3.3	Rangkuman Variabel Bebas dan <i>Proxy</i>	34
Tabel 3.4	Model Perhitungan IG-SCORE	52
Tabel 4.1	Rangkuman Persentase Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Terhadap Pengungkapan CSR 3 BUS Periode 2007-2010	37
Tabel 4.2	Rangkuman Persentase Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Terhadap Pengungkapan CSR 7 BUS Periode 2010	37
Tabel 4.3	Rangkuman Proporsi Penilaian Dominasi Pelaporan Dana Zakat 3 BUS Periode 2007-2010	38
Tabel 4.4	Rangkuman Proporsi Penilaian Dominasi Pelaporan Dana Zakat 7 BUS Periode 2010	38
Tabel 4.5	Rangkuman Persentase Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan 3 BUS Periode 2007-2010.....	41
Tabel 4.6	Rangkuman Persentase Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan 7 BUS Periode 2010	41
Tabel 4.7	Rangkuman Rangkuman Proporsi Penilaian Dominasi Pelaporan Dana Kebajikan Terhadap Pengungkapan CSR 3 BUS Periode 2007-2010	42
Tabel 4.8	Rangkuman Rangkuman Proporsi Penilaian Dominasi Pelaporan Dana Kebajikan Terhadap Pengungkapan CSR 7 BUS Periode 2010	42
Tabel 4.9	Total Skor Indeks ISR 3 BUS Periode 2007-2010	45
Tabel 4.10	Rangkuman Total Skor Indeks ISR 10 BUS Periode 2010	48
Tabel 4.11	Total Skor Indeks GRI G3 Tahun 2006 3 BUS Periode 2007-2010	51
Tabel 4.12	Rangkuman Total Skor Indeks GRI G3 Tahun 2006 10 BUS Periode 2010	53
Tabel 4.13	Perbandingan indeks ISR dan indeks GRI G3 tahun 2006.....	56
Tabel 4.14	Rangkuman Hasil Uji Korelasi Pearson Bivariate.....	61
Tabel 4.15	Rangkuman Hubungan Variabel dan Signifikansi Korelasi ...	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Berdasarkan Indeks ISR Tiga BUS di Indonesia Periode 2007-2010	39
Gambar 4.2	Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Berdasarkan Indeks ISR Tujuh BUS di Indonesia Periode 2010	39
Gambar 4.3	Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Berdasarkan Indeks ISR Tiga BUS di Indonesia Periode 2007-2010	43
Gambar 4.4	Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Berdasarkan Indeks ISR Tujuh BUS di Indonesia Periode 2010	44
Gambar 4.5	Grafik Tingkat Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR Pada Tiga BUS di Indonesia.....	46
Gambar 4.6	Grafik Tingkat Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks GRI G3 Tahun 2006 Pada Tiga BUS di Indonesia	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Indeks ISR	72
Lampiran 2	Tabel Indeks GRI G3 Tahun 2006.....	75
Lampiran 3	Skor Indeks ISR Sepuluh BUS Periode 2010.....	79
Lampiran 4	Skor Indeks ISR Tiga BUS Periode 2009.....	82
Lampiran 5	Skor Indeks ISR Tiga BUS Periode 2008.....	85
Lampiran 6	Skor Indeks ISR Tiga BUS Periode 2007.....	88
Lampiran 7	Skor Indeks GRI Sepuluh BUS Periode 2010	91
Lampiran 8	Skor Indeks GRI Tiga BUS Periode 2009	95
Lampiran 9	Skor Indeks GRI Tiga BUS Periode 2008.....	99
Lampiran 10	Skor Indeks GRI Tiga BUS Periode 2007	103
Lampiran 11	Data Input SPSS 20	107
Lampiran 12	Hasil Output SPSS 20.....	108



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang *listing* di bursa telah memiliki kesadaran akan pentingnya pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih sering dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan menilai CSR bukan hanya untuk meningkatkan *image* semata tetapi juga merupakan salah satu aspek penunjang bisnis yang berdampak jangka panjang. Pemerintah pun telah mewajibkan perusahaan seperti yang tercantum dalam UU RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74, terutama perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan kini tidak hanya bersifat *philanthropy*, tetapi telah mengarah kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat keberlanjutan (*sustainability*), yang juga menunjukkan adanya usaha untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*) (Eliyanora dan Zahara, 2008).

Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa pengungkapan CSR di laporan keuangan menjadi isu penting pada beberapa tahun terakhir ini. Antara negara yang satu dengan negara lain memiliki alasan yang berbeda mengapa pengungkapan CSR diperlukan dalam laporan tahunan perusahaan mereka. Berikut ini beberapa hal yang menjadi alasan perusahaan-perusahaan di suatu negara melakukan pengungkapan CSR seperti yang dipaparkan oleh Purwitasari (2011). Isu tentang hak asasi manusia dan globalisasi merupakan dua alasan mengapa perusahaan-perusahaan di Australia melakukan pelaporan tanggung jawab sosial (Rabet, 2009 dalam Purwitasari, 2011). Sedangkan negara-negara Uni Eropa menjadikan pengungkapan CSR sebagai laporan yang diprioritaskan demi mencapai salah satu tujuan strategisnya, yang tercantum di Lisbon Strategy musim semi tahun 2000, yaitu dapat menyediakan pekerjaan yang lebih layak,

serta memelihara kohesi sosial yang lebih baik (Cosmin dan Eugenia, 2009 dalam Purwitasari, 2011).

Meskipun pengungkapan CSR ini cenderung banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur ataupun perusahaan *mining*, perusahaan perbankan pun juga mulai melakukan pengungkapan atas kegiatan CSR yang dilakukannya baik di laporan keuangan ataupun dilaporkan terpisah di dalam *Sustainability Reporting* perusahaan. Pengungkapan tersebut tidak hanya dilakukan oleh perbankan konvensional tetapi juga dilakukan oleh perbankan syariah. Konsep CSR ini sejalan dengan prinsip syariah Islam yang merupakan dasar dari perbankan syariah. Dalam perspektif Islam diterangkan bahwa transaksi bisnis tidak dapat dipisahkan dari tujuan moral masyarakat (Usmani, 2002).

Sejalan dengan itu, pertumbuhan sektor perbankan berbasis syariah kian meningkat setelah terjadinya krisis keuangan global terakhir ini dan harus tetap dipertahankan melalui kebijakan-kebijakan yang berorientasi kepada pelanggan. Sejak krisis tersebut kini para praktisi keuangan global sedang mencari sistem moneter baru, dan keuangan dengan perspektif Islam dipandang cocok untuk dijadikan alternatif dari model keuangan dunia modern saat ini (Farook *et al.* 2011).

Usmani (2002) menegaskan bahwa filosofi dibalik perbankan Islam adalah bertujuan untuk mewujudkan penyebaran keadilan yang bebas dari segala macam eksploitasi. Seperti yang telah diuraikan di atas jika transaksi bisnis khususnya yang dijalankan oleh perbankan yang berlandaskan prinsip Islam haruslah memperhatikan tanggung jawab sosialnya. Dengan demikian dibutuhkan standar untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang berbasis syariah.

Sejumlah cendekiawan mencoba menyusun standar normatif untuk pelaporan keuangan berbasis syariah (Gambling dan Karim, 1986, 1991; Baydoun dan Willet, 2000; Lewis, 2001) yang di dalamnya termasuk juga pelaporan mengenai tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Haniffa, 2001; Maali *et al.* 2003). Pemerintah di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Malaysia dan lembaga-lembaga regulasi internasional seperti *Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) juga menyampaikan dukungan mereka untuk pengembangan dan

pengadopsian standar pengungkapan CSR, yang berlandaskan syariah (Sharani, 2004; Yunus, 2004).

Dalam penelitian ini dibahas mengenai pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia. Dimana standar pelaporan yang digunakan untuk menunjukkan apakah pengungkapan CSR telah dilakukan sesuai dengan standar berbasis syariah adalah *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks ISR). Indeks ISR berisi kompilasi *item-item* standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai *item-item* CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Haniffa, 2002; Othman *et al.*, 2009). Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi keseluruhan *item* dari indeks pengungkapan yang telah dikembangkan oleh Othman *et al.* (2009) yang diadaptasi dari penelitian Haniffa (2002). Indeks pengungkapan tersebut terbagi menjadi enam kategori yaitu, investasi dan pembiayaan, produk/jasa, kepegawaian, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan adanya hubungan antara kewajiban perusahaan untuk menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan seperti yang tercantum dalam ED PSAK 101 Revisi 2011, terhadap tingkat pengungkapan CSR di perbankan syariah berdasarkan indeks ISR. Dimana laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang menyajikan sumber dan penggunaan dana zakat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan dana zakat berasal dari wajib zakat, penggunaan dana zakat melalui lembaga amil zakat untuk *mustahiq* dan kenaikan atau penurunan dana zakat. Sedangkan yang menjadi komponen laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan meliputi sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Dan penelitian ini juga menitikberatkan pada pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* terhadap luasnya pengungkapan CSR di perbankan syariah. Hasan dan Hassan (2011), menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan syariah (*shari'ah governance*) merupakan salah satu

bahasan yang paling signifikan dalam perkembangan lembaga keuangan Islam sekarang ini. Tata kelola perusahaan, terutama dalam paradigma Islam, dianggap penting karena mengutamakan kejujuran, integritas, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab di antara semua *stakeholders* dalam sebuah organisasi. Mereka juga menjelaskan bahwa *shari'ah governance* merupakan hal yang paling esensi dalam lingkup keuangan Islam untuk membangun dan memelihara kepercayaan pemegang saham serta *stakeholders* lainnya bahwa seluruh transaksi dan operasi perusahaan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sejauh mana dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada perbankan syariah di Indonesia terhadap pengungkapan CSR berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*?
2. Apakah terdapat perbedaan antara pengungkapan CSR secara konvensional dengan pengungkapan berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* pada bank syariah di Indonesia?
3. Apakah faktor-faktor yang terkait dengan *Shari'ah Corporate Governance* memiliki korelasi terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan menganalisis sejauh mana dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada perbankan syariah di Indonesia terhadap pengungkapan CSR berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara pengungkapan CSR secara konvensional dengan pengungkapan berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* pada bank syariah di Indonesia.

3. Menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang terkait dengan *Shari'ah Corporate Governance* terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan khususnya di perbankan syariah.

2. Bagi kalangan akademisi atau peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis. Serta dapat memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh dari *shari'ah governance structure* terhadap tingkat pengungkapan CSR di bank syariah.

3. Bagi kalangan praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan praktik pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia. Serta dapat meningkatkan pemahaman bagi pengguna laporan keuangan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR).

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh penulis, yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang ada di perbankan syariah di Indonesia yang dinilai berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI, dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan laporan kebajikan dalam pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR, serta melihat hubungan antara tingkat pengungkapan CSR dengan struktur *Shari'a Corporate Governance* yang diwakili oleh komponen dewan pengawas syariah dan struktur kepemilikan.

2. Analisis laporan tahunan dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perbankan syariah di Indonesia per periode 2007-2010.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bagian yang disusun secara deskriptif, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian ini. Bab ini bertujuan untuk memberikan deskripsi umum mengenai isi dari penelitian ini.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori yang dipakai dalam tulisan ini. Berisi landasan teori yang membahas konsep *Corporate Social Responsibility* terdiri dari definisi, dasar-dasar pengungkapan CSR dari sudut pandang konvensional maupun syariah Islam, dan konsep *Shari'ah Corporate Governance*. Tinjauan pustaka tersebut selanjutnya akan digunakan dalam merumuskan hipotesis penelitian.

BAB 3 Metodologi Penelitian

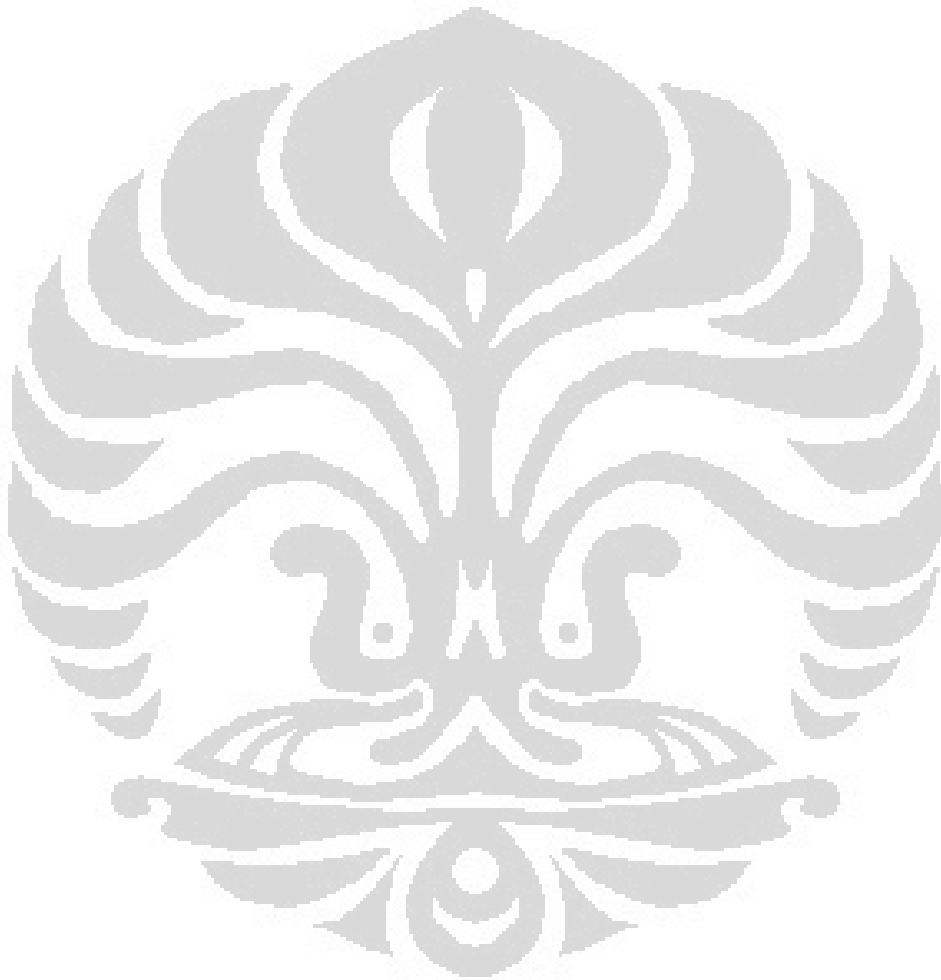
Bab ini menjelaskan tahap-tahap dalam penelitian ini, data yang digunakan, sampel serta cara penghitungan variabel-variabel yang digunakan. Lebih jauh lagi, dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam pengolahan data.

BAB 4 Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil analisis pengolahan data yang dilakukan seperti metode penelitian pada bab 3 serta pembahasannya yang merupakan interpretasi dari hasil pengolahan data tersebut. Interpretasi hasil penelitian ini akan memberikan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian ini.

BAB 5 Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan. Sebagai penutup dari tulisan ini, seluruh hasil penghitungan dan analisis data pada bab-bab sebelumnya akan dirangkum. Selain itu, pada bab ini juga akan diberikan saran-saran sebagai pengembangan lanjutan dari penelitian ini.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

2.1.1. Definisi *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

Dalam Ketentuan Umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 1 disebutkan bahwa:

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Menurut UU tersebut perusahaan diharapkan dapat menyelaraskan kegiatan operasinya dengan kepentingan masyarakat selaku *stakeholders*. Meskipun demikian, hal ini membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Dengan berkomitmen untuk melakukan tanggung jawab sosial dan melakukan pengungkapan terhadap kegiatan CSR-nya, perusahaan dapat meningkatkan nilai para pemegang saham yang juga berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan sendiri.

Sementara Bowman dan Haire (1976) dalam Farook *et al.* (2011) mendefinisikan CSR secara luas sebagai “*including the concern for the impact of all of the corporation’s activities on the total welfare of society*”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan untuk dapat menyelaraskan kegiatan usahanya dengan kepentingan *stakeholders* serta berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dan alam di sekitar lingkungan perusahaan.

2.1.2. Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR Disclosure)*

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa perusahaan hendaknya menyelaraskan kegiatan operasi dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini

membawa konsekuensi dimana perusahaan diharuskan melakukan pelaporan mengenai kegiatan yang dilakukan, sekaligus melakukan pengungkapan akan kegiatan CSR-nya. Pada umumnya, pengungkapan CSR ini dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Namun ada pula beberapa perusahaan yang memisahkan pelaporan CSR yang dilakukan dalam *Sustainability Reporting*. Haniffa (2002) menyimpulkan pelaporan CSR sebagai “*an extension of the financial reporting system which reflects the new and broader expectation of society with regard to the role of the business community in the economy*”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaporan CSR ini termasuk kedalam pengungkapan sukarela dimana informasi yang diungkapkan menurut Gray *et al.* (1996) terdiri dari:

“a formal account; prepared and communicated by an organization; about social and environmental aspects of the organisation’s activities; and communicated to the internal and external participants of the organization.”

Informasi-informasi tersebut bisa saja dijabarkan lebih lanjut dan disesuaikan dengan kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan serta dapat didasarkan pada indeks pengungkapan yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Di Indonesia, pedoman pelaporan bagi perusahaan yang operasionalnya berdasar pada prinsip-prinsip syariah dijabarkan dalam PSAK 101 revisi 2011. Dimana dalam PSAK 101 tersebut dijelaskan mengenai penyajian laporan keuangan syariah. Seperti yang diketahui bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah dan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka atau dengan kata lain laporan keuangan merupakan sarana manajemen dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada *stakeholders*. Dalam memenuhi tujuan tersebut, dalam PSAK 101 telah disebutkan kewajiban entitas syariah untuk melakukan pelaporan atas sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan di dalam laporan tahunan mereka. Dua bentuk pelaporan ini merupakan bagian dari fungsi sosial yang dilakukan entitas syariah dan sekaligus merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.1.2.1. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (muzakki) untuk diserahkan kepada penerima zakat (mustahiq). Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib dikeluarkan zakat.

Entitas syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

1. Dana zakat berasal dari wajib zakat:
 - a. zakat dari dalam entitas syariah;
 - b. zakat dari pihak luar entitas syariah;
2. Penggunaan dana zakat melalui lembaga amil zakat untuk:
 - a. fakir;
 - b. miskin;
 - c. riqab;
 - d. orang yang terlilit hutang (gharim);
 - e. muallaf;
 - f. fiisabilillah;
 - g. orang yang dalam perjalanan (ibnu sabil); dan
 - h. amil;
3. Kenaikan atau penurunan dana zakat;
4. Saldo awal dana zakat; dan
5. Saldo akhir dana zakat.

Komponen dasar laporan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

2.1.2.2. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Entitas syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

1. sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan:
 - a. infak;

- b. sedekah;
 - c. hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;
 - d. pengembalian dana kebajikan produktif;
 - e. denda; dan
 - f. pendapatan nonhalal.
2. penggunaan dana kebajikan untuk:
 - a. dana kebajikan produktif;
 - b. sumbangan; dan
 - c. penggunaan lain untuk kepentingan umum.
 3. kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan;
 4. saldo awal dana penggunaan dana kebajikan; dan
 5. saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.

Komponen dasar laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan meliputi sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Dana zakat dan dana kebajikan ini merupakan sumber utama perusahaan yang berbasis syariah dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial kepada *stakeholder*-nya. Zakat sebagai sumber dana sosial kaum muslimin, dengan pengelolaan yang baik memiliki potensi yang besar bagi pendanaan aktivitas peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi terutama bagi kaum muslimin di Indonesia. Oleh karena itu, pengungkapan akan dana zakat dan dana kebajikan ini menjadi penting karena dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*) sekaligus kewajiban bagi entitas syariah sebagai bentuk awal pelaksanaan program CSR perusahaan.

2.1.3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara konvensional

Mengenai pengungkapan CSR ini terdapat beberapa teori konvensional yang melatarbelakangi pelaksanaannya. Menurut Farook *et al.* (2011) yang menyimpulkan dari berbagai ahli bahwa diantara banyak literatur yang mendasari konsep pengungkapan CSR, teori-teori berbasis system atau *systems-oriented theories* dianggap paling mewakili. *Systems-oriented theories* yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Teori Ekonomi Politik (*Political Economy Theory*)

Roberts (1992) dan Williams (1999) seperti yang dikutip oleh Farook *et al.* (2011) menyebutkan bahwa konteks politik dan sosial dianggap merupakan faktor penting dalam penentuan keputusan untuk melakukan pengungkapan informasi CSR perusahaan. Konsep teori ekonomi politik ini diterjemahkan sebagai kerangka ekonomi, sosial dan politik dimana kehidupan manusia berlangsung (Gray *et al.* 1996). Menurut Guthrie dan Parker (1990) dalam Cunningham (n.d) yang dikutip oleh Purwitasari (2011):

“Perspektif ekonomi politik memandang laporan akuntansi sebagai dokumen sosial, politik, dan ekonomi. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai alat untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi pengaturan ekonomi dan politik, lembaga, dan tema-tema ideologis yang berkontribusi untuk kepentingan pribadi korporasi. Pengungkapan memiliki kapasitas untuk mengirimkan sosial, politik, dan ekonomi pengertian untuk satu set pluralistik penerima laporan.”

Oleh karena itu, *Political Economy Theory* dikatakan dapat meluaskan level analisa seorang peneliti karena mempertimbangkan isu sosio-politik yang lebih luas yang akan berimplikasi pada bagaimana perusahaan beroperasi dan informasi apa saja yang terpilih untuk diungkapkan (Deegan, 2003 dalam Purwitasari, 2011).

Political Economy Theory ini memiliki dua sudut pandang dalam menilai pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan yaitu, klasik dan borjuis. Menurut Cunningham (n.d.) yang dikutip oleh Purwitasari (2011) menjelaskan bahwa *Political Economy Theory* dari sudut pandang klasik berkaitan dengan teori yang dipopulerkan oleh Karl Marx dan berkaitan dengan keberadaan dari kepentingan kelompok, kekuasaan, dan konflik yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga teori ini dianggap menempatkan struktur sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat sebagai sentra analisis.

Berbeda dari sudut pandang klasik, teori ekonomi politik yang berdasarkan sudut pandang borjuis cenderung meneliti interaksi antara kelompok-kelompok dalam masyarakat atau *stakeholder* yang bersifat *neo-pluralistic* (Gray *et al.* 1996). *Neo-pluralistic* sendiri menurut Belal (2008) dalam Purwitasari (2011)

mengandung pengertian bahwa *stakeholder* yang berbeda mempunyai kekuatan yang berbeda untuk mempengaruhi keputusan perusahaan.

Secara umum pendekatan borjuis ini berpendapat bahwa dunia secara esensial bersifat plural dan menolak adanya kepentingan kelompok tertentu, struktur masyarakat yang tidak adil, konflik, dan peran pemerintah (Gray *et al.* 1995). Konsep pluralistik tersebut memandang masyarakat sebagai satu kesatuan yang tidak memiliki sekat pembatas diantaranya dan berfokus pada interaksi yang terjadi di dalamnya (Gray *et al.* 1996). Menurut Gray *et al.* (1995) bahwa aplikasi dari *legitimacy theory* dan *stakeholder theory* yang berhubungan dengan laporan akuntansi, sosial, dan lingkungan secara umum merupakan penjabaran dari *Political Economy Theory* dari sudut pandang borjuis.

2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Belal (2008) seperti yang dikutip oleh Purwitasari (2011) berpendapat bahwa *legitimacy theory* merupakan salah satu bentuk aplikasi dari *Political Economy Theory* dari sudut pandang borjuis, karena teori ini berhubungan dengan negosiasi yang dilakukan antara organisasi dengan masyarakat (*stakeholder*) di lingkungan yang bersifat pluralistik. *Legitimacy theory* berasal dari konsep legitimasi organisasi (Guthrie *et al.* 2007). Konsep legitimasi organisasi didefinisikan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Guthrie *et al.* (2007) sebagai:

“... kondisi atau status yang terjadi ketika sistem nilai suatu entitas yang digunakan sesuai dengan system nilai sosial yang lebih luas yang merupakan bagian entitas. Ketika disparitas, aktual atau potensial, ada antara kedua system nilai, ada ancaman bagi entitas legitimasi.”

Berdasarkan definisi tersebut, *Legitimacy theory* berpandangan bahwa terdapat “kontrak sosial” antara perusahaan dengan lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Deegan *et al.* 2002). Menurut Deegan *et al.* (2000) kontrak sosial digunakan untuk menjelaskan tentang anggapan dari masyarakat tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan beroperasi. Terutama apabila aktivitas perusahaan tersebut dianggap melanggar kontrak sosial oleh masyarakat sehingga mengancam kelangsungan operasional perusahaan itu sendiri (Deegan *et al.* 2002).

Menurut teori ini, perusahaan akan melakukan aktivitas CSR dikarenakan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan (Deegan *et al.* 2002).

3. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan menurut teori ini didasarkan pada tujuan untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholder*) sehingga perusahaan dapat beraktivitas dengan baik dengan seluruh dukungan *stakeholder* tersebut (Clarkson, 1995 dalam Fitria, 2010).

Gray *et al.*, (1995) menegaskan bahwa dalam *stakeholder theory*:

“the corporation’s continued existence requires the support of the stakeholders and their approval must be sought and the activities of the corporation adjusted to gain that approval. The more powerful the stakeholders, the more the company must adapt. Social disclosures is thus seen as part of the dialogue between the company and its stakeholder.”

Sehingga aktivitas CSR menurut teori ini dilakukan untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder* sehingga perusahaan dapat beraktivitas dengan baik dengan seluruh dukungan *stakeholder* tersebut (Clarkson, 1995 dalam Fitria, 2010).

Menurut Ulman (1985) dalam Purwitasari (2011) berpendapat bahwa kekuatan dari *stakeholder* bergantung pada strategi yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Ulman (1985), bentuk strategi yang digunakan oleh perusahaan adalah *“the mode of response of an organization’s key decision makers towards social demands”*. Sehingga berdasarkan *stakeholder theory* ini keputusan menyangkut aktivitas maupun pengungkapan CSR dilakukan atas dasar perspektif manajer (Gray *et al.* 1995).

Dalam menentukan indikator apa saja yang harus diungkapkan terkait dengan pelaporan CSR, dari sisi konvensional terdapat beberapa standar baku yang dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR-nya. Beberapa standar pelaporan CSR tersebut diantaranya adalah *Organization*

for Economic Cooperation and Development guidelines for multinational enterprise (diterbitkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)), *Social Accountability 8000* (diterbitkan oleh Social Accountability International), *Greenhouse gas Protocol* (diterbitkan oleh World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dan World Resources Institute), *Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Guidelines* (diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI)), serta Sistem manajemen lingkungan (ISO 14001, EMAS). Di antara berbagai standar pelaporan tersebut yang paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia adalah *Sustainability Reporting Guidelines* yang telah diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) pada tahun 2000, 2002, dan 2006 (GRI G3).

Keseluruhan dokumen-dokumen kerangka pelaporan GRI dikembangkan menggunakan proses consensus melalui dialog antara pemangku kepentingan bisnis, komunitas investor, tenaga kerja, masyarakat sipil (Pemerintah), akuntan, akademisi, dan lain-lain. Kerangka pelaporan GRI dirancang untuk digunakan oleh organisasi dari berbagai ukuran, sektor, atau lokasi. Kerangka pelaporan GRI terdiri dari konten umum dan konten sektor spesifik yang telah disepakati oleh para pemangku kepentingan di seluruh dunia yang secara umum berlaku untuk pelaporan kinerja keberlanjutan suatu organisasi (GRI, 2006).

2.1.4. Pengungkapan CSR dalam Islam

Seperti yang disebutkan dalam teori-teori konvensional yang berorientasi pada system seperti *political economy*, *stakeholder* dan *legitimacy theory* menerangkan bahwa individu, institusi dan organisasi yang ingin memperoleh keuntungan pribadi, cenderung akan beroperasi dan berinteraksi dalam sebuah system melalui berbagai hubungan dengan orang lain (Williams, 1999). Hal ini sejalan dengan konsep *Tauhid* dalam Islam. Menurut konsep ini, Allah SWT merupakan pencipta, pemilik dan sumber dari segala sesuatu (Maali *et al.* 2003). Dalam hal bahwa Allah SWT sebagai pemilik segala sesuatunya, konsep ini meyakini bahwa Allah SWT telah memberi amanah kepada umat manusia sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka penggunaan sumber daya. Sehingga, sebagai bentuk rasa syukur atas karunia Allah SWT tersebut, manusia diharuskan untuk bertanggung jawab atas bagaimana sumber daya di alam semesta ini digunakan

(DeLorenzo, 2002 dalam Farook *et al.* 2011). Adanya kepercayaan yang diberikan Allah SWT ini merupakan sumber akuntabilitas bagi individu dan tentunya perusahaan. Amanah ini memerlukan komitmen menyeluruh atas kehendak Allah SWT dan oleh karena itu “melibatkan baik misi maupun sub-misi untuk mengikuti syariat Islam dalam setiap aspek kehidupan” (Baydoun dan Willet, 2000), termasuk aspek ekonomi (Farook *et al.* 2011).

Dalam teori pendukung adanya pengungkapan CSR seperti *political economy*, *legitimacy* dan *stakeholder theory* berpendapat bahwa perusahaan memberikan informasi CSR sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan masyarakat luas (Gray *et al.* 1995). Bahkan jika kegiatan organisasi telah sesuai dengan harapan masyarakat, legitimasi organisasi dapat terancam jika ia gagal untuk melakukan pengungkapan yang menunjukkan bahwa kegiatannya memang sudah sesuai dengan harapan masyarakat (Newson dan Deegan, 2002). Oleh karena itu, manajer perlu untuk menunjukkan bahwa mereka telah mematuhi “kontrak sosial” dengan mengungkapkan informasi sesuai dengan harapan masyarakat (Lindblom, 1994 dalam Farook *et al.* 2011).

Sama halnya dengan perusahaan konvensional, perusahaan yang dijalankan berbasis syariah pun juga diharapkan melakukan pengungkapan CSR. Meskipun kewajiban dan tanggung jawabnya berbeda antara perusahaan konvensional dan perusahaan syariah yang disebabkan perbedaan tipe organisasi dalam konteks yang berbeda pula, secara keseluruhan kerangka umum untuk tanggung jawab social dan akuntabilitas dalam Islam berasal dari ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk yurisprudensi rinci yang diuraikan dalam Al Quran dan ajaran Nabi Muhammad. Oleh karena itu, bank syariah diharapkan dapat mengungkapkan informasi pelaksanaan CSR yang relevan sebagai tanggung jawab mereka dan untuk mendapatkan legitimasi bagi kelangsungan organisasi (Sadeghzadeh, 1995; Baydoun dan Willett, 2000; Haniffa, 2001; Lewis, 2001; Maali *et al.* 2003 dalam Farook *et al.* 2011).

Pengungkapan informasi CSR oleh bank Islam bergantung pada sejumlah faktor lainnya yang dibutuhkan, yaitu fokus pada hubungan antara peran informasi dan pengungkapannya (Gray *et al.* 1996) dengan organisasi, negara, individu, kelompok serta khususnya masyarakat Islam.

Sama seperti ruang lingkup CSR secara konvensional, perusahaan yang operasionalnya berbasis pada hukum Islam dan prinsip syariah sudah seharusnya memiliki standar atau pedoman tersendiri dalam pengungkapan kegiatan CSR mereka. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya jika kegiatan CSR ini sangat dekat dan bahkan sejalan dengan konsep yang diajarkan dalam Al Quran dan Hadits. Namun, pada kenyataannya belum ada standar pelaporan yang baku yang khusus dijadikan pedoman bagi entitas Islam dalam melakukan pengungkapan atas kegiatan CSR perusahaan. Othman *et al.* (2009) mencoba mengembangkan suatu indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan poin-poin pengungkapan CSR dalam perspektif Islam. Penelitiannya didasarkan pada kebutuhan entitas Islam akan suatu standar pelaporan CSR yang dapat mengungkapkan secara penuh (*full disclosure*) dan memiliki akuntabilitas sosial sesuai dengan konsep pengungkapan dalam perspektif Islam.

ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Hanifa, 2002). ISR menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Baydoun dan Willet, 1997). Oleh karena itu salah satu cara untuk melakukan pengungkapan penuh yang sesuai dengan konteks Islam adalah dengan menggunakan ISR (Desiri, 2011).

2.2. *Shari'ah Governance Structures*

Tata kelola perusahaan, terutama dalam paradigma Islam merupakan hal yang sangat penting karena memiliki kecenderungan sebagai pendorong kejujuran, integritas, keterbukaan, akuntabilitas dan tanggung jawab diantara seluruh *stakeholders* dalam sebuah organisasi. Disamping itu, *shari'ah governance* merupakan hal yang sangat esensial pada institusi keuangan Islam dalam membangun dan memelihara kepercayaan pemegang saham serta

stakeholder lainnya bahwa seluruh transaksi, praktek dan kegiatan yang dijalankan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Farook *et al.* (2011) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor penentu pengungkapan CSR di bank-bank Islam memilih proxy keberadaan *Shari'a Supervisory Board* (SSB) atau dewan pengawas syariah sebagai atribut pegujian yang mewakili struktur *shari'ah governance*. Menurut pendapatnya, sejumlah bank Islam membentuk lembaga khusus pengawasan untuk membatasi perbedaan kepentingan antara investor Islam dengan pengelolaan bank syariah. *Shari'a Supervisory Board* (SSB) berfungsi untuk meyakinkan investor bahwa bank-bank Islam patuh pada hukum dan prinsip-prinsip syariah. Permintaan akan adanya SSB muncul akibat kebutuhan yang dirasakan untuk memastikan inovasi-inovasi yang terdapat dalam praktik perbankan termasuk dalam akuntansi terhadap prinsip-prinsip ortodoksi Islam (Karim, 1995). Namun hal ini tidak menjadikan sebuah bank Islam wajib memiliki SSB-nya sendiri. Meskipun, AAOIFI mensyaratkan baik SSB maupun auditor keuangan dari bank Islam melaporkan kepatuhan terhadap doktrin syariah (AAOIFI, 2003). Standar AAOIFI secara eksplisit menyatakan bahwa pengawasan syariah adalah dimaksudkan untuk menyelidiki sampai sejauh mana institusi keuangan telah menganut aturan dan prinsip-prinsip syariah dalam semua kegiatannya (Bakar, 2002). Karim (1995) menekankan bahwa dalam kebanyakan kasus, otoritas SSB adalah setara dengan auditor eksternal.

Idealnya masyarakat mengharapkan SSB dapat mewakili hukum dan prinsip-prinsip Islam lebih dari manajemen (Farook *et al.* 2011). Jika SSB digunakan untuk memastikan kepatuhan bank Islam terhadap prinsip syariah, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut memiliki peran dalam kegiatan CSR sekaligus pengungkapannya. Namun, sejauh mana keberadaan SSB mempengaruhi pengungkapan CSR tergantung pada fungsi SSB dalam melakukan pengawasan dari sudut pandang investor.

Literatur yang ada menunjukkan terdapat dua sudut pandang yang bertolak belakang: dampak internal dari mekanisme tata kelola pada pengungkapan perusahaan mungkin menjadi pelengkap (*complementary*) atau pengganti (*substitutive*) (Ho dan Wong, 2001). Jika mekanisme tata kelola perusahaan

dianggap sebagai pelengkap (*complementary*) maka diharapkan dapat memperkuat pengendalian internal perusahaan dan menyediakan paket pengawasan intensif bagi suatu perusahaan untuk mengurangi perilaku oportunistik dan asimetri informasi (Ho dan Wong, 2001). Bank-bank Islam pun akan berada di bawah tekanan yang lebih besar dari SSB untuk mematuhi hukum-hukum dan prinsip-prinsip Islam dan karenanya mengungkapkan informasi CSR lebih luas. Pandangan ini sejalan dengan peran dan fungsi SSB yang diuraikan di atas (Farook, 2011).

Sudut pandang lainnya yaitu mekanisme tata kelola perusahaan mungkin berdampak sebagai pengganti (*substitutive*) dan mungkin menghasilkan pengungkapan yang lebih sedikit. Dimana terdapat tambahan mekanisme tata kelola yang dimasukkan yang mengarah pada pengawasan yang lebih baik, kebutuhan akan pengungkapan sebagai bentuk dari pengawasan yang kemudian menurun (Ho dan Wong, 2001). SSB dapat melihat jika tidak diperlukan adanya pengungkapan CSR tambahan jika kegiatan bank dianggap telah sesuai dengan hukum dan prinsip Islam dan investor telah mendapatkan keyakinan melalui laporan kepatuhan syariah (Maali *et al.* 2003). Jika asimetri informasi dapat dikurangi karena keberadaan semacam lembaga pengawasan seperti SSB, kebutuhan untuk memasukkan pengawasan tambahan melalui pengungkapan CSR yang lebih luas untuk meyakinkan investor Islam pada komitmen bank dalam menjalankan hukum dan prinsip Islam harusnya lebih rendah (Ho dan Wong, 2001).

Bakar (2002) menyatakan bahwa “kepatuhan syariah merupakan inti dari sebuah bank Islam dan bisnis perbankannya”. Tingkat kepatuhan syariah oleh bank Islam akan bergantung pada tingkat pengawasan di tempat dalam membatasi perbedaan kepentingan antara para pelaku yang secara khusus tertarik pada kepatuhan syariah yang dilakukan bank dan agen yang merupakan manajemen bank (Farook *et al.* 2011). Karim (1990) seperti dikutip oleh Farook *et al.* (2011) mengklasifikasikan tiga jenis utama dari pemegang saham bank-bank Islam: manajemen, investor Islam dan investor ekonomi. Dari ketiga kategori tersebut, segmen yang paling tertarik terhadap pelaksanaan kepatuhan bank akan hukum-hukum dan prinsip-prinsip Islam adalah investor Islam. Semakin besar tingkat

pengawasan oleh investor Islam, semakin besar kepatuhan bank Islam dalam melaksanakan hukum dan prinsip Islam. Oleh karena itu, sejauh mana pengungkapan CSR dapat dikatakan bergantung pada tingkat pengawasan oleh kelompok investor Islam. Dua faktor penentu utama dari tingkat pengawasan yang diidentifikasi dalam literatur: mekanisme pengawasan dan struktur kepemilikan.

2.2.1. Mekanisme Pengawasan

2.2.1.1. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (*Shari'a Supervisory Board*)

Dewan pengawas syariah atau *Shari'a Supervisory Board* (selanjutnya disebut SSB) berperan dalam hal memberikan keyakinan kepada investor maupun *stakeholder* bahwa bank Islam dalam menjalankan kegiatannya telah patuh pada hukum-hukum dan prinsip-prinsip syariah seperti yang tercantum dalam Al-quran dan hadits. Sifat kepatuhan terhadap hukum dan prinsip Islam ini tidak hanya dilihat dari kepatuhan dalam menerbitkan laporan syariah saja, namun juga lebih banyak terlibat dalam kegiatan CSR, termasuk pengungkapan CSR (Farook *et al.* 2011). Fungsi SSB seperti yang dinyatakan oleh AAOIFI juga menyangkut hal tersebut di atas. Oleh karena itu, diharapkan keberadaan SSB di sebuah bank Islam dapat mendorong tingkat pengungkapan CSR yang lebih luas.

Meskipun keberadaan SSB dapat meningkatkan pengawasan yang lebih tinggi sehingga pengungkapan CSR akan menjadi lebih luas, sejauh mana SSB akan mempengaruhi pengungkapan CSR juga bergantung pada karakteristik mekanisme tata kelola masing-masing perusahaan (Haniffa dan Cooke, 2002; Ho dan Wong, 2001; Farook *et al.* 2011). Oleh karena itu, banyak faktor yang berhubungan dengan karakteristik SSB mungkin menentukan seberapa efektif SSB dalam melakukan fungsinya dan kemudian berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR oleh bank-bank syariah.

2.2.1.2. Jumlah Anggota Dewan

Peningkatan jumlah anggota SSB mungkin mempengaruhi peningkatan level pengungkapan CSR seiring dengan meningkatkan kapasitas pengawasan. Berkaitan dengan jumlah minimum anggota SSB, standar AAOIFI menyatakan paling sedikit tiga anggota. Ini merupakan persyaratan umum bagi bank-bank syariah. Semakin besar jumlah anggota dalam sebuah SSB, semakin tinggi tingkat

pengawasannya, maka menyiratkan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan bank terhadap hukum dan prinsip syariah. SSB akan mampu mengalokasikan fungsinya dalam kelompok yang memiliki anggota lebih banyak., yang memungkinkan SSB untuk meninjau lebih banyak aspek dari kegiatan bank sehingga dapat memastikan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Salah satu aspek kepatuhan ini adalah pengungkapan CSR yang lebih luas.

Selain itu, dengan jumlah anggota yang lebih besar, penyatuan ide-ide dan perspektif yang lebih beragam dapat berdampak pada aplikasi yang lebih baik dari hukum Islam, khususnya dalam hal pengungkapan. AAOIFI merekomendasikan bahwa sebaiknya anggota yang duduk dalam SSB berasal dari berbagai latar belakang profesi (AAOIFI, 2003). Hal ini memungkinkan pengimplementasian keragaman perspektif dalam hal penerapan syariah Islam. Agar hal tersebut dapat berlangsung, dibutuhkan jumlah anggota dewan yang lebih banyak dari persyaratan minimal yang distandarkan oleh AAOIFI. Analisis ini menunjukkan bahwa ukuran SSB memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan CSR.

2.2.1.3. Lintas-Keanggotaan (*Cross-memberships*)

Menurut Dahya *et al.* (1996) seperti yang dikutip oleh Farook *et al.* (2011), lintas keanggotaan dalam SSB juga memungkinkan adanya pengungkapan informasi CSR yang lebih luas. Literatur menunjukkan bahwa lintas-direktur dapat meningkatkan transparansi dikarenakan dua alasan berikut: pertama, anggota dengan lintas-direktur dapat membuat perbandingan dari pengetahuan yang didapat dari perusahaan lain; dan kedua keputusan-keputusan dari sebuah dewan (*board*) dapat menjadi bahan baku bagi keputusan dewan yang lain (Haniffa dan Cooke, 2002). Anggota SSB yang memiliki lintas-keanggotaan akan lebih banyak berdiskusi mengenai penerapan hukum Islam dalam perbankan karena masing-masing anggota membawa pengetahuan dan pengalamannya sendiri yang berbeda-beda dalam hal tersebut. Hal ini meningkatkan pengetahuan mereka tentang penerapan prinsip-prinsip Islam untuk pelaporan perusahaan dan khususnya untuk pengungkapan CSR.

2.2.1.4 Kualifikasi Pendidikan (*Doktoral Qualification of SSB Members*)

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh direktur atau anggota dewan dalam hal ini SSB juga mempengaruhi tingkat pengungkapan (Farook *et al.* 2011). Hambrick dan Mason (1984) dalam Farook *et al.* (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang anggota SSB maka semakin besar kemungkinan ia dapat mengadopsi kegiatan yang inovatif dan menerima ambiguitas. Tingkat pendidikan dari anggota SSB dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Bakar (2002) menyebutkan bahwa:

[...] ideally a Shari'a adviser (board member) must be able to understand not only Shari'a issues but also issues pertaining to law and economics, because such issues in many cases are overlapping.

Biasanya anggota SSB terdiri dari ahli hukum Islam yang mungkin tidak berpendidikan tinggi dalam studi sekuler (Farook *et al.* 2011). Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam penerapan hukum-hukum dan prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh dikarenakan kurangnya pengetahuan komersial praktis mereka (Bakar, 2002; Bokhari, 2002). Oleh karena itu, para ahli dengan gelar doktor di bidang ekonomi dan bisnis dapat dikatakan memiliki informasi lebih baik mengenai implikasi Islam dalam lembaga keuangan, khususnya berkaitan dengan pengungkapan CSR (Farook *et al.*, 2011).

2.2.1.5. Reputasi Para Ahli (*Reputable Scholars*)

Menurut Farook *et al.* (2011) beberapa ahli syariah memiliki jumlah yang signifikan dalam hal pengetahuan tentang penerapan hukum Islam dalam institusi keuangan. Namun, kualifikasi yang mereka miliki mungkin belum diakui secara formal atau tidak berasal dari lembaga pendidikan sekuler. Hussain dan Mallin (2003) dalam Farook *et al.* (2011) melaporkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penunjukan direktur pada perusahaan di Bahrain adalah kemampuan yang relevan, pengalaman bisnis dan reputasi. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan bahwa reputasi sebagai proxy untuk pengetahuan industri dan oleh karena itu para ahli yang memiliki reputasi dengan tingkat pengetahuan tentang prinsip syariah dan bisnis yang relevan dan banyak menjadi perwakilan bagi dewan pengawas syariah di lembaga keuangan dan perbankan syariah, yang

paham akan implikasinya pada perbankan syariah, khususnya berkaitan dengan pengungkapan CSR. Oleh karena itu, ahli yang memiliki reputasi lebih memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan CSR serta pengungkapan informasi CSR kemudian.

2.2.2. Struktur Kepemilikan

2.2.2.1 Hak Nasabah (*Investment Account Holders (IAH)'s Rights*)

Struktur kepemilikan juga menentukan tingkat pengawasan dan tentu saja tingkat pengungkapan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Farook *et al.* 2011). Sejumlah penelitian terdahulu melihat pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan sukarela (Ruland *et al.*, 1990; Eng dan Mak, 2003; El-Gazzar, 1998; Mitchell *et al.*, 1995; McKinnon dan Dalimunthe, 1993; Schadewitz dan Blevins, 1998 dalam Farook *et al.* 2011).

Sebagaimana diuraikan di atas, investor Islam menentukan tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan berdampak pada tingkat pengungkapan CSR. Investor Islam lebih mungkin untuk menginvestasikan dana mereka sebagai nasabah (IAH) bukan sebagai pemegang saham sejak investor Islam lebih tertarik pada layanan yang ditawarkan bank-bank syariah daripada kepemilikan saham dari bank-bank syariah tersebut. Selanjutnya, rekening di bank syariah lebih mudah diakses daripada saham bank-bank syariah. Meskipun nasabah tidak memiliki hak suara formal, namun mereka tetap mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen melalui pemegang saham (Archer *et al.* 1998). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keuntungan pemegang saham ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan dana nasabah.

Jika menjadi nasabah lebih menarik daripada menjadi pemegang saham dan sesuai dengan hukum serta prinsip Islam, maka pengaruh relatif dari nasabah akan menentukan sejauh mana aktivitas bank sesuai dengan hukum-hukum Islam dan prinsip-prinsip syariah dan pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan yang disajikan oleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berhubungan positif dengan ukuran relatif dana nasabah sebagai proporsi dari dana pemegang saham.

2.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelum ini telah mencoba untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR ataupun pengungkapan ISR:

Ayu (2010) melakukan studi yang mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk melakukan pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah (*Islamic Social Reporting*). Faktor-faktor yang diuji adalah jenis industri, ukuran perusahaan dan probabilitas perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenis industri tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR secara signifikan adalah total aktiva dan ROA. Total aktiva berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan ISR sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Desiri (2011) melakukan analisis terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank umum syariah dengan berdasarkan kombinasi indeks *shari'ah enterprise theory* dan ISR. Desiri (2011) menggunakan teknik *self assessment checklist* dalam menilai kesesuaian pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan kombinasi kriteria-kriteria pengungkapan yang ada pada dua indeks tersebut.

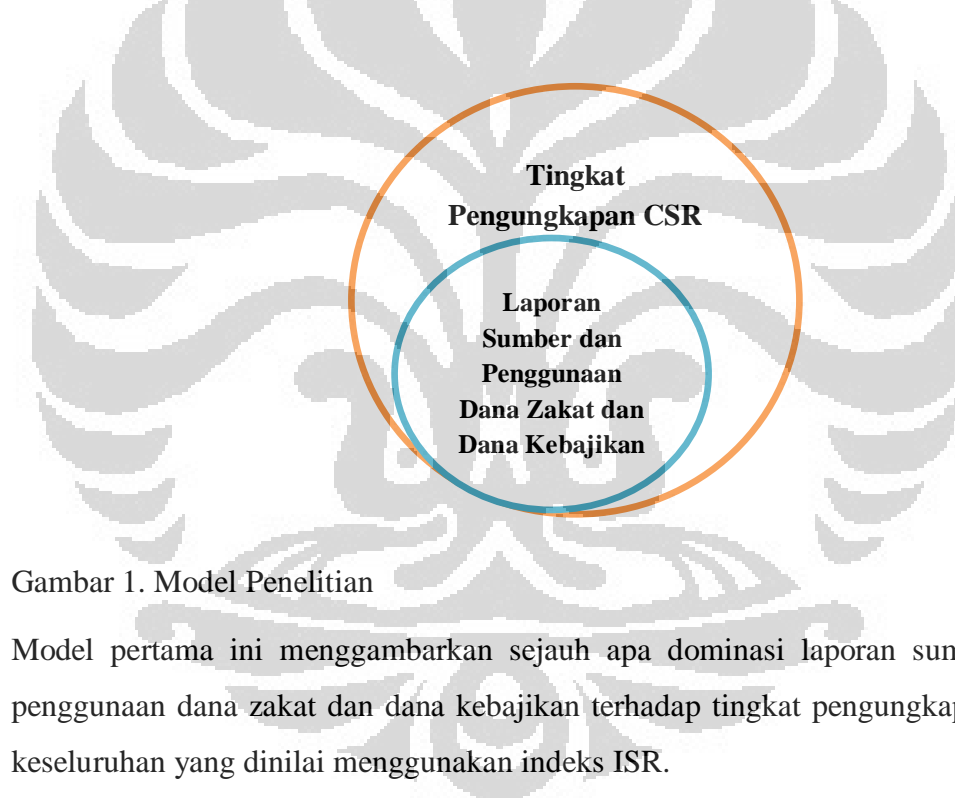
Raditya (2012) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan yang masuk daftar efek syariah (DES). Dimana Raditya (2012) menggunakan ISR sebagai dependen variabel dan lima variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR yaitu, penerbitan sukuk, ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan umur perusahaan.

Dari penelitian-penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa pendekatan dalam mengukur tingkat pengungkapan CSR dan bagaimana cara perusahaan mengungkapkan informasi kegiatan CSR yang telah dilakukan. Penelitian mengenai pengungkapan CSR oleh perusahaan perbankan dapat dikatakan masih sedikit terutama pada perbankan syariah dan masih sedikit sekali yang meneliti adanya korelasi antara tingkat pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah (*shari'a supervisory board*) terhadap tingkat

pengungkapan CSR di perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melakukan analisis terhadap pengaruh *shari'a governance structures* yang terdiri dari mekanisme pengawasan, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia.

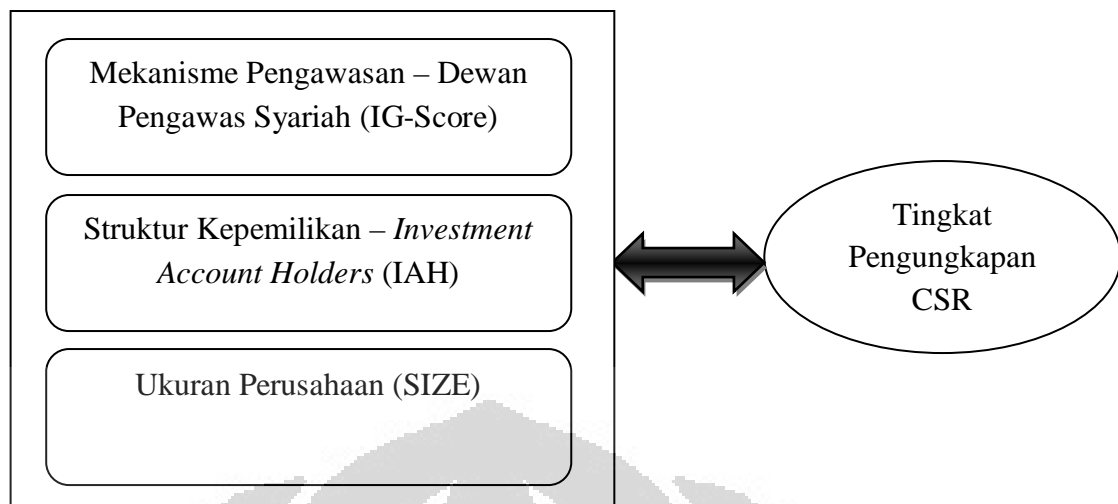
2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian landasan teori mengenai konsep CSR, *Shari'a Governance Structures* dan teori-teori yang mempengaruhi keduanya, pembahasan mengenai bagaimana korelasi antara mekanisme pengawasan dalam *Shari'a Governance Structures* terhadap pengungkapan CSR dalam penelitian ini dapat dilihat dari skema berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Model pertama ini menggambarkan sejauh apa dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan terhadap tingkat pengungkapan CSR keseluruhan yang dinilai menggunakan indeks ISR.



Gambar 2. Model Penelitian

Model kedua dalam penelitian ini menunjukkan korelasi antara *Shari'a Governance Structures* yang terdiri dari mekanisme pengawasan, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan CSR oleh entitas Islam berdasarkan indeks ISR.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive study*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan mampu menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan studi deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya. Penelitian sendiri diartikan sebagai suatu proses untuk menemukan solusi atas suatu masalah setelah melakukan pembelajaran secara menyeluruh dan menganalisis faktor-faktor situasional (Sekaran, 2011). Dalam penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana pengungkapan CSR perusahaan dari perspektif Islam. Serta bagaimana korelasi antara faktor-faktor terkait *Shari'a Governance Structure* yang mana dalam penelitian ini di-proxy-kan melalui mekanisme pengawasan yang dilakukan Dewan Pengawas Syariah (*Shari'a Supervisory Board*) dan struktur kepemilikan berdasarkan rasio dana pihak ketiga (*Investment Account Holders*(IAH)) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan CSR berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. Sehingga akan diperoleh pemahaman menyeluruh tentang konsep dan penerapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengamatan yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan studi yang spesifik. Beberapa contoh sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi

Pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan seterusnya (Sekaran, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah diterbitkan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) ataupun laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) perusahaan. Data sekunder tersebut diperoleh dari *press release* masing-masing bank syariah di situs resmi masing-masing bank tersebut.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran (2011), pengambilan sampel merupakan proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari sebuah populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat mengeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, entah karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya, atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, tahap-tahap pengambilannya adalah:

1. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia.
2. Pada akhir tahun 2010 telah menerbitkan Laporan Tahunan.
3. Menggunakan empat periode Laporan Tahunan (2007-2010) untuk BUS yang lama.
4. Menggunakan satu periode Laporan Tahunan (2010) untuk BUS yang baru.

Berdasarkan tahapan-tahapan kriteria tersebut, sampel dari penelitian ini adalah:

1. Sampai dengan akhir tahun 2010 terdapat sebelas BUS di Indonesia.
2. BUS yang belum menerbitkan Laporan Tahunan pada akhir tahun 2010 yaitu PT Maybank Indonesia Syariah. Hal ini terjadi karena bank tersebut baru didirikan pada akhir tahun 2010. Sehingga bank tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini.

3. Menggunakan empat periode Laporan Tahunan (2007-2010) untuk BUS yang lama, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia.
4. Menggunakan satu periode Laporan Tahunan (2010) untuk BUS yang baru, yaitu sebanyak tujuh BUS.

Di bawah ini merupakan tabel 3.1 yang menampilkan daftar sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana terdapat sepuluh Bank Umum Syariah yang memiliki kriteria seperti yang telah iuraikan sebelumnya.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	BSM	PT Bank Syarish Mandiri
3.	BSMI	PT Bank Syariah Mega Indonesia
4.	BRIS	PT Bank Republik Indonesia Syariah
5.	BSB	PT Bank Syariah Bukopin
6.	BNIS	PT Bank Syariah BNI
7.	BVS	PT Bank Victoria Syariah
8.	BCAS	PT BCA Syariah
9.	BJBS	PT Bank Jabar Banten Syariah
10.	PBS	PT Panin Bank Syariah

Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 3.2. Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Bank Umum Syariah di Indonesia	11
2.	Eliminasi BUS yang belum menerbitkan Laporan Tahunan	1
Total Bank Umum Syariah		10
3.	BUS lama	3
4.	BUS baru	7
Total Sampel = [4 tahun x BUS lama] + [1 tahun x BUS baru]		19

Sumber: Hasil olah penulis

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 (sepuluh) BUS dengan 19 Laporan Tahunan, yaitu:

1. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, dengan 4 (empat) periode Laporan Tahunan yaitu tahun 2007-2010.
2. PT Bank Syariah Mandiri, dengan 4 (empat) periode Laporan Tahunan yaitu tahun 2007-2010.
3. PT Bank Mega Syariah Indonesia, dengan 4 (empat) periode Laporan Tahunan yaitu tahun 2007-2010.
4. PT Bank BRI Syariah, dengan 1 (satu) periode Laporan Tahunan yaitu tahun 2010.
5. PT Bank Syariah Bukopin, dengan 1 (satu) periode Laporan Tahunan yaitu tahun 2010.
6. PT Bank Panin Syariah, dengan 1 (satu) periode Laporan Tahunan yaitu tahun 2010.
7. PT Bank Victoria Syariah, dengan 1 (satu) periode Laporan Tahunan yaitu tahun 2010.
8. PT Bank BCA Syariah, dengan 1 (satu) periode Laporan Tahunan yaitu tahun 2010.
9. PT Bank BJB Syariah, dengan 1 (satu) periode Laporan Tahunan yaitu tahun 2010.
10. PT Bank BNI Syariah, dengan 1 (satu) periode Laporan Tahunan yaitu tahun 2010.

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan di bab 1, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur sejauh mana dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, penulis membandingkan seberapa besar proporsi kedua laporan tersebut telah diungkapkan dalam laporan tahunan dengan pengungkapan CSR secara keseluruhan yang dilakukan oleh bank umum syariah di Indonesia. Tingkat pengungkapan CSR diukur menggunakan indeks ISR yang disusun oleh

Othman *et al.* (2009) dan dikembangkan oleh Fitria (2010) yang terdiri dari 57 *item* pengungkapan.

Indeks ISR mengelompokkan indikator-indikatornya menjadi enam tema pengungkapan, yaitu:

1. Investasi dan Keuangan
2. Tata Kelola Organisasi
3. Produk dan Jasa
4. Tenaga Kerja
5. Sosial
6. Lingkungan

Selanjutnya penilaian yang dilakukan adalah menggunakan *scoring*, dimana:

- a. Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait *item* tersebut,
- b. Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait *item* tersebut.

Apabila seluruh *item* telah diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 57.

Untuk menilai apakah persentase dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan memiliki dominasi yang tinggi, sedang, atau rendah maka peneliti melakukan perbandingan terhadap jumlah *item* pengungkapan terkait aktivitas zakat dan dana kebajikan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dengan total *item* pengungkapan yang harus diungkapkan terkait kedua laporan tersebut berdasarkan indeks ISR.

- a. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

Terdapat 6 (enam) *item* pengungkapan terkait aktivitas zakat yang terdapat dalam indeks ISR. Sehingga persentase dominasi maksimal yang dapat diperoleh laporan sumber dan penggunaan dana zakat terhadap tingkat pengungkapan CSR secara keseluruhan yaitu sebesar 10,5%. Selanjutnya penilaian dilakukan dengan membandingkan hasil *checklist* yang dilakukan peneliti dengan total *item* pengungkapan terkait aktivitas zakat yang terdapat dalam indeks ISR, dimana:

1. > 50% : tingkat dominasi tinggi
2. 30%–50% : tingkat dominasi sedang

3. 0% - 29,99% : tingkat dominasi rendah

b. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Terkait informasi yang harus diungkapkan Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan indeks ISR mengenai laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan terdapat 4 *item* yang harus diungkapkan dari keseluruhan *item* pengungkapan yang ada. Sehingga persentase dominasi maksimal yang dapat diperoleh laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan terhadap tingkat pengungkapan CSR secara keseluruhan yaitu sebesar 7%. Selanjutnya penilaian dilakukan dengan membandingkan hasil *checklist* yang dilakukan peneliti dengan total *item* pengungkapan terkait laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan yang terdapat dalam indeks ISR, dimana:

1. > 50% : tingkat dominasi tinggi
2. 30%–50% : tingkat dominasi sedang
3. 0% - 29,99% : tingkat dominasi rendah

2. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam menilai apakah terdapat perbedaan antara pengungkapan CSR secara konvensional dengan pengungkapan berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* pada bank umum syariah di Indonesia yaitu dengan membandingkan hasil skoring terkait pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR dengan hasil skoring berdasarkan indeks GRI. Penulis memilih indeks GRI sebagai pembanding dari sisi konvensional terkait pengungkapan CSR yang dilakukan bank umum syariah. Indeks GRI merujuk pada panduan GRI tahun 2006 yang kemudian elemennya dipilih berdasarkan kepentingannya yang terkait dengan kinerja industri perbankan saja. Secara garis besar indikator-indikator pengungkapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Profil dan Strategi Organisasi
2. Lingkup Ekonomi
3. Lingkup Lingkungan
4. Lingkup Sosial

Selanjutnya penilaian yang dilakukan adalah menggunakan *scoring*, dimana:

- a. Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait *item* tersebut,

b. Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait *item* tersebut.

Secara total terdapat 70 *item*. Apabila diungkapkan secara penuh, maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah 70.

3. Untuk menganalisis korelasi antara faktor-faktor terkait *Shari'a Corporate Governance* terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia, penulis melakukan uji korelasi bivariate. Menurut Santoso (2007), koefisien korelasi bivariate atau *product moment* Pearson mengukur keeratan hubungan di antara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (bivariate). Perhitungan ini mensyaratkan bahwa populasi asal sampel mempunyai dua varian dan berdistribusi normal. Korelasi Pearson banyak digunakan untuk mengukur korelasi data interval atau rasio. Dalam penelitian ini variabel yang akan dianalisis korelasinya adalah tingkat pengungkapan CSR yang diukur dengan indeks ISR seperti yang telah dijabarkan di atas dan faktor-faktor terkait *Shari's Corporate Governance* yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Mekanisme Pengawasan - Dewan Pengawas Syariah

Dari sejumlah penelitian terdahulu yang telah dijabarkan pada landasan teori yang merupakan faktor-faktor dari tata kelola perusahaan atau *shari'a governance* maka keseluruhannya disatukan kedalam sebuah indeks yang mana akan diuji coba untuk mendapatkan agregat dari masing-masing faktor tersebut. Gompers *et al.* (2001) dan Hanlon *et al.* (2003) menggabungkan sejumlah *variable proxy* untuk faktor-faktor tata kelola untuk menghasilkan *g-score*. Dengan alasan yang sama Farook *et al.* (2011) mengembangkan skor tata kelola syariah (IG-SCORE). Secara khusus, skor yang dibangun didasarkan pada keberadaan dan karakteristik Dewan Pengawas Syariah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Jumlah skor nilai dari dikotomis karakteristik dewan, seperti jumlah anggota dewan DPS, keberadaan anggota DPS dengan kualifikasi doktor dan dan keberadaan ahli yang memiliki reputasi di dewan DPS. Variabel bebas ini diberi simbol IG-SCORE.

b. Struktur Kepemilikan

Proxy dari struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah rasio dari jumlah total dana rekening investasi nasabah yang nilainya diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Variabel bebas ini diberi simbol IAH.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel pengendali dalam penelitian ini. *Proxy* yang digunakan adalah natural logaritma dari total aset yang nilainya dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel bebas ini diberi simbol *SIZE*.

Berikut ini merupakan tabel 3.3 dan tabel 3.4 yang menjabarkan rangkuman variabel bebas dan *proxy* yang digunakan dalam penelitian ini dan model perhitungan *IG-Score*.

Tabel 3.3 Rangkuman Variabel Bebas dan *Proxy*

Symbol Variabel	Variabel	<i>Proxy</i>
IG-SCORE	<i>Shari'a Governance</i> - Dewan Pengawas Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan anggota DPS 2. Jumlah anggota DPS 3. Keberadaan lintas-anggota DPS 4. Kualifikasi Doktor bagi anggota DPS 5. Keberadaan ahli yang memiliki reputasi di DPS
IAH	Struktur kepemilikan	Rasio jumlah total dana syirkah temporer dibagi modal disetor penuh (<i>fully paid-up capital</i>) pemegang saham
SIZE	Ukuran perusahaan (variabel pengendali)	Natural logaritma dari total aset

Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 3.4 Model Perhitungan *IG-SCORE*

SSB	Keberadaan anggota DPS	1 jika bank memiliki DPS, 0 jika tidak
NUM	Jumlah anggota DPS	1 jika bank memiliki 3 atau lebih anggota, 0 jika kurang dari itu.
CROSS	Keberadaan lintas-anggota DPS	1 jika ada, 0 jika tidak ada
PHD	Kualifikasi Doktor bagi anggota DPS	1 jika terdapat anggota DPS yang memiliki kualifikasi doktor, 0 jika tidak ada.
REP	Keberadaan ahli yang memiliki reputasi di DPS	1 jika ada, 0 jika tidak ada.

Sumber: Hasil olah penulis

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1. Analisis Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR

4.1.1. Analisis Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR

Zakat merupakan suatu aktivitas dalam memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dalam Al-Quran banyak terdapat ayat-ayat yang membahas mengenai zakat, salah satunya adalah sebagai berikut:

“... dan celakalah bagi orang-orang yang mempersekutukan(Nya) (yaitu orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan akhirat).” (QS 41:6 dan 7)

Dari ayat tersebut dapat dilihat jika Allah SWT mewajibkan Muslim untuk mengeluarkan zakat atas hartanya. Ketentuan mengenai pelaksanaan, sumber dana, metode perhitungan, orang yang wajib mengeluarkan dan pihak yang berhak menerima zakat pun juga tercantum dengan jelas dalam Al-Quran dan hadis.

Allah SWT memerintahkan Muslim untuk berzakat dikarenakan banyak keutamaan yang terkandung dalam zakat. Salah satunya keutamaan zakat dalam bidang ekonomi yaitu zakat dapat mencegah penumpukan kekayaan di tangan sebagian kecil manusia dan merupakan sumbangan wajib bagi kaum Muslimin untuk perbendaharaan Negara. Pemerintah juga menyadari peranan penting dari zakat dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Pemerintah menyadari bahwa jika pengelolaan zakat dilakukan dengan baik, transparan, dan bertanggung jawab, maka banyak persoalan sosial dan ekonomi dalam masyarakat dapat terpecahkan (Nurhayati dan Wasilah, 2011).

Dalam hal pihak yang berkewajiban mengeluarkan zakat, tidak hanya diperintahkan untuk individu saja, perusahaan atau institusi juga diwajibkan untuk

membayar zakat. Namun kewajiban zakat perusahaan hanya ditujukan kepada perusahaan yang dimiliki (setidaknya mayoritas) oleh Muslim. Oleh karena itu, perbankan syariah selaku perusahaan yang kegiatan operasionalnya berbasis pada prinsip Islam wajib mengeluarkan zakat atas kekayaan perusahaan. Hal ini juga diikuti dengan kewajiban pelaporan bank syariah terhadap dana zakat yang dikeluarkannya. Berdasarkan PSAK 101 Revisi 2011 terkait penyajian laporan keuangan syariah disebutkan bahwa salah satu laporan yang wajib disampaikan oleh entitas syariah dalam laporan keuangannya adalah laporan sumber dan penggunaan dana zakat.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan bank syariah di Indonesia. Karena zakat merupakan komponen penting dalam kegiatan CSR yang dilakukan bank syariah. Analisis dilakukan dengan melakukan *scoring* terhadap *item-item* pengungkapan CSR yang terdapat dalam indeks ISR termasuk di dalamnya *item* pengungkapan terkait aktivitas zakat yang informasinya diperoleh dari laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang terdapat dalam laporan keuangan bank syariah. Tabel 4.1 di bawah ini memberikan rangkuman nilai persentase hasil *checklist* yang telah dilakukan selama empat periode dari tahun 2007-2010 terhadap tiga BUS di Indonesia yang telah berdiri cukup lama yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Syariah Mega Indonesia dan tabel 4.2 berisi informasi hasil *checklist* dari tujuh BUS untuk periode 2010. Persentase diperoleh dari total aktivitas zakat yang diungkapkan dibagi dengan total *item* pengungkapan CSR keseluruhan. Dimana nilai *checklist* maksimal untuk aktivitas zakat adalah 6 dari 57 *item* pengungkapan CSR yang ada berdasarkan indeks ISR yaitu sama dengan 10,5%.

Tabel 4.1 Rangkuman Persentase Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Terhadap Pengungkapan CSR 3 BUS Periode 2007-2010

No.	Nama Perusahaan	Tahun (Persentase)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	0	0	1,8	7
2	PT Bank Syariah Mandiri	5,3	7	7	7
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia	5.3	5.3	7	7

Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 4.2 Rangkuman Persentase Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Terhadap Pengungkapan CSR 7 BUS Periode 2010

	Nama Perusahaan	Persentase
1	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	7
2	PT Bank Syariah Bukopin	0
3	PT Bank BNI Syariah	7
4	PT Bank Victoria Syariah	7
5	PT Bank BCA Syariah	7
6	PT Bank Jabar Banten Syariah	7
7	PT Panin Bank Syariah	0

Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 4.1 dan tabel 4.2 di atas menggambarkan dominasi pengungkapan laporan sumber dan penggunaan dana zakat berdasarkan *item* pengungkapan aktivitas zakat pada indeks ISR terhadap keseluruhan pengungkapan CSR pada tiga BUS di Indonesia periode 2007-2010 dan tujuh BUS baru untuk periode 2010.

Untuk menganalisis apakah dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat tersebut mencapai proporsi maksimal atau tidak, peneliti membandingkan 6 *item* yang seharusnya ada dan diungkapkan di laporan keuangan terkait aktivitas zakat apakah sudah diungkapkan seluruhnya atau tidak dengan melakukan *checklist* yang mana rangkuman hasil *checklist* dapat dilihat pada lampiran 1. Hasil *checklist* yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan dalam tabel 4.3 dan tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.3 Rangkuman Proporsi Penilaian Dominasi Pelaporan Dana Zakat 3 BUS
Periode 2007-2010

No.	Nama Perusahaan	Tahun (Persentase)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	0	0	17,14	66,67
2	PT Bank Syariah Mandiri	50,48	66,67	66,67	66,67
3	PT Bank Mega Syariah	50,48	50,48	66,67	66,67

Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 4.4 Rangkuman Proporsi Penilaian Dominasi Pelaporan Dana Zakat 7 BUS
Periode 2010

	Nama Perusahaan	Persentase
1	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	66,67
2	PT Bank Syariah Bukopin	0
3	PT Bank BNI Syariah	66,67
4	PT Bank Victoria Syariah	66,67
5	PT Bank BCA Syariah	66,67
6	PT Bank Jabar Banten Syariah	66,67
7	PT Panin Bank Syariah	0

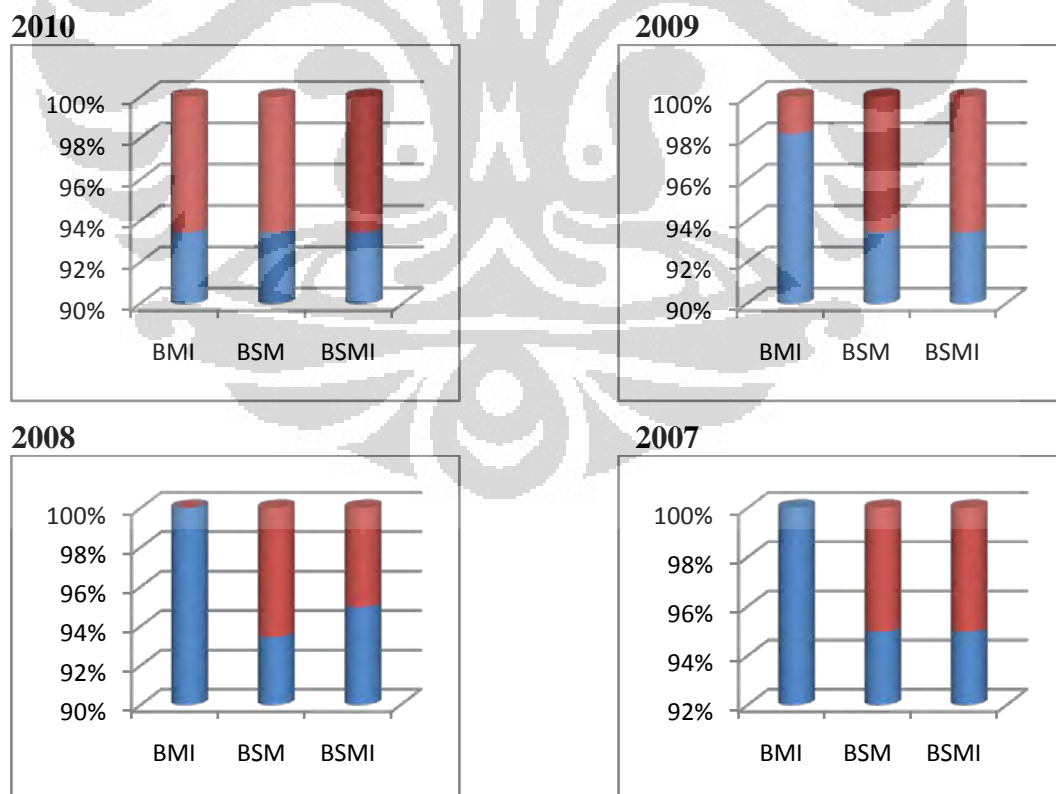
Sumber: Hasil olah penulis

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 di atas terlihat indikasi bahwa rata-rata bank syariah di Indonesia baik tiga BUS lama maupun tujuh BUS baru telah melakukan pengungkapan atas aktivitas zakat perusahaan dan dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat terhadap pengungkapan CSR pada setiap bank syariah rata-rata sudah melebihi 50%. Dilihat dari perkembangan yang ditunjukkan oleh tiga BUS untuk periode 2007-2010, masing-masing BUS tersebut mengindikasikan tingkat dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang cukup tinggi terhadap keseluruhan tingkat pengungkapan CSR yang dinilai berdasarkan indeks ISR. Masing-Masing dari tiga BUS baik PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia menunjukkan peningkatan pada pengungkapan CSR khususnya terkait dengan aktivitas zakat sehingga presentase dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang dimiliki ketiga BUS tersebut juga terdapat peningkatan. Selain

tiga BUS tersebut, di antara tujuh BUS baru yang menerbitkan laporan tahunan periode 2010 terdapat lima BUS yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Victoria Syariah, dan PT Bank Jabar Banten Syariah yang memiliki persentase dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang sama-sama cukup mendominasi atas pengungkapan CSR keseluruhan yaitu senilai 7% yang mana persentase tersebut memiliki 66,67% proporsi dari penilaian dominasi maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa laporan sumber dan penggunaan dana zakat memiliki dominasi yang tinggi terhadap keseluruhan pengungkapan CSR yang dilakukan bank syariah di Indonesia pada periode 2007-2010.

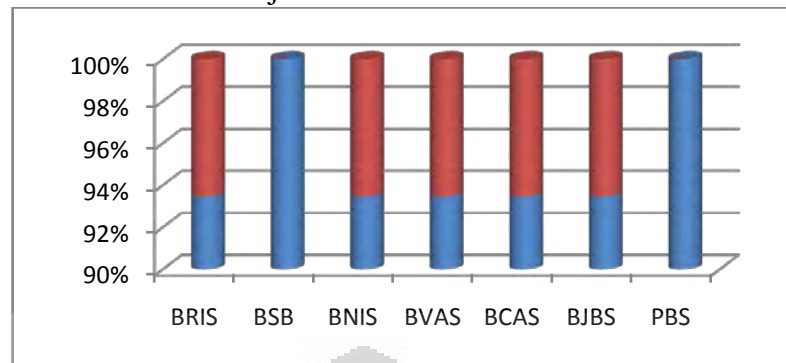
Untuk lebih jelas melihat seberapa besar dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat akan disajikan dalam bagan di bawah ini. Bagan ini menggambarkan dominasi pelaporan sumber dan penggunaan dana zakat terhadap pengungkapan CSR secara keseluruhan pada perbankan syariah di Indonesia.

Gambar 4.1. Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Berdasarkan Indeks ISR Tiga BUS di Indonesia Periode 2007-2010



Sumber: Hasil olah penulis

Gambar 4.2. Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Berdasarkan Indeks ISR Tujuh BUS di Indonesia Periode 2010



Sumber: Hasil olah penulis

Keterangan:

■ Pengungkapan CSR	BSB: Bank Jabar Banten Syariah
■ Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat	BNIS: BNI Syariah
BMI: Bank Muamalat Indonesia	BVAS: Bank Victoria Syariah
BSM: Bank Syariah Mandiri	BCAS: Bank BCA Syariah
BSMI: Bank Syariah Mega Indonesia	BJBS: Bank Jabar Banten Syariah
BRIS: BRI Syariah	PBS: Panin Bank Syariah

Berdasarkan bagan di atas dapat dilihat bahwa dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang dilakukan tiga BUS pada periode 2007-2010 dan tujuh BUS baru pada periode 2010 secara keseluruhan memiliki dominasi yang cukup tinggi terhadap pengungkapan CSR secara keseluruhan. Namun pada periode 2010 terdapat dua BUS yang tidak memiliki pengungkapan terkait laporan sumber dan penggunaan zakat yaitu Bank Syariah Bukopin dan Panin Bank Syariah. Sementara untuk tiga BUS lama, pada tahun 2007 dan 2008 Bank Muamalat Indonesia tidak melakukan pengungkapan atas laporan sumber dan penggunaan dana zakat sehingga dominasi laporan tersebut terhadap pengungkapan CSR pada periode-periode tersebut sebesar 0%.

4.1.2. Analisis Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR

Sama halnya dengan laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan juga merupakan laporan yang wajib dicantumkan oleh entitas syariah dalam laporan keuangan. Sumber dana kebajikan atau yang dikenal dengan *qardhul hasan* pada perbankan syariah dapat berasal dari sumber eksternal maupun internal bank. Sumber dana eksternal meliputi dana

kebajikan yang diterima entitas bisnis dari pihak lain, misalnya berasal dari sumbangan, infak, shadaqah, dan lain-lain. Sedangkan sumber dana internal dapat berasal dari dana kebajikan yang disediakan para pemilik entitas bisnis, hasil pendapatan nonhalal dan denda serta lain sebagainya.

Dana kebajikan biasanya disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan dilakukan untuk tujuan sosial, kemanusiaan, ataupun diberikan pada orang yang membutuhkan serta tidak memiliki kemampuan finansial. Sehingga pembiayaan dana kebajikan atau pinjaman *qardhul hasan* merupakan pinjaman tanpa dikenakan biaya. Dari hasil penelitian dapat dilihat seberapa besar dominasi laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dibandingkan dengan pengungkapan CSR secara keseluruhan yang dinilai berdasarkan indeks ISR. Penilaian yang dilakukan sebagai dasar analisis sama dengan yang digunakan peneliti untuk menentukan dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat di atas. Dimana nilai *checklist* maksimal untuk *item* pengungkapan terkait dana kebajikan adalah 4 dari 57 *item* pengungkapan CSR yang ada berdasarkan indeks ISR yaitu sama dengan 7%. Berikut tabel 4.5 yang menggambarkan persentase dominasi pelaporan sumber dan penggunaan dana kebajikan terhadap pengungkapan CSR secara keseluruhan pada tiga BUS periode 2007-2010 dan tujuh BUS periode 2010 di Indonesia.

Tabel 4.5 Rangkuman Persentase Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan 3 BUS Periode 2007-2010

No.	Nama Perusahaan	Tahun (Persentase)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	0	7	7	0
2	PT Bank Syariah Mandiri	3,5	7	7	5,3
3	PT Bank Mega Syariah	3,5	3,5	5,3	7

Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 4.6 Rangkuman Persentase Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan 7 BUS Periode 2010

Nama Perusahaan		Persentase
1	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	5,3
2	PT Bank Syariah Bukopin	1,8
3	PT Bank BNI Syariah	7
4	PT Bank Victoria Syariah	3,5
5	PT Bank BCA Syariah	0
6	PT Bank Jabar Banten Syariah	3,5
7	PT Panin Bank Syariah	0

Sumber: Hasil olah penulis

Dengan menilai apakah 4 *item* pengungkapan terkait dana kebajikan yang terdapat pada indeks ISR telah diungkapkan seluruhnya atau tidak, peneliti bermaksud menganalisis seberapa besar dominasi laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan terhadap keseluruhan pengungkapan CSR. Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 berikut ini merangkum hasil penilaian peneliti terkait dominasi laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

Tabel 4.7 Rangkuman Rangkuman Proporsi Penilaian Dominasi Pelaporan Dana Kebajikan Terhadap Pengungkapan CSR 3 BUS Periode 2007-2010

No.	Nama Perusahaan	Tahun (Persentase)			
		2007	2008	2009	2010
1	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	0	100	100	0
2	PT Bank Syariah Mandiri	50	100	100	75,71
3	PT Bank Mega Syariah	50	50	75,71	100

Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 4.8 Rangkuman Rangkuman Proporsi Penilaian Dominasi Pelaporan Dana Kebajikan Terhadap Pengungkapan CSR 7 BUS Periode 2010

	Nama Perusahaan	Persentase
1	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	75,71
2	PT Bank Syariah Bukopin	25,71
3	PT Bank BNI Syariah	100
4	PT Bank Victoria Syariah	50
5	PT Bank BCA Syariah	0
6	PT Bank Jabar Banten Syariah	50
7	PT Panin Bank Syariah	0

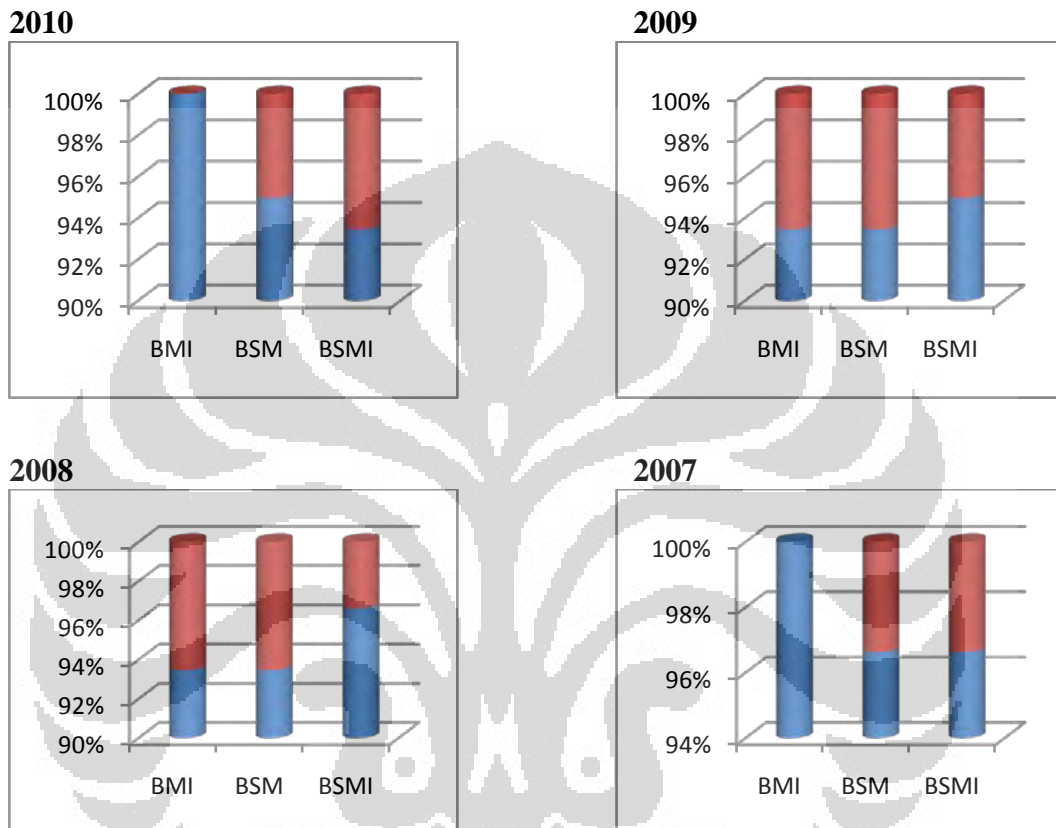
Sumber: Hasil olah penulis

Informasi yang disajikan pada tabel 4.5 di atas mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan telah mengungkapkan secara penuh terkait *item* pengungkapan dana kebajikan. Sehingga dapat dilihat bahwa dominasi laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri memiliki dominasi penuh pada tahun 2008 dan 2009 dibandingkan dengan keseluruhan pengungkapan CSR yang dilakukan yaitu masing-masing sebesar 7% untuk kedua bank tersebut. Pada tahun 2007 dan 2010 Bank Muamalat tidak membuat laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada laporan tahunan perusahaan sehingga dominasi laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan terhadap pengungkapan CSR-nya sebesar 0%. Hal ini disebabkan Bank Muamalat tidak menangani secara langsung terkait pengelolaan dana kebajikan perusahaan sehingga tidak terdapat pengungkapan terkait hal tersebut.

Sementara analisis terkait dominasi laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada tujuh BUS baru dapat dilihat pada Tabel 4.6 bahwa bank syariah yang memiliki persentase dominasi terbesar adalah Bank BNI Syariah yaitu sebesar 7% dimana hal tersebut mengindikasikan perusahaan telah mengungkapkan secara penuh terkait *item* dana kebajikan yang ada pada indeks ISR yang terlihat pada Tabel 4.8 yaitu sebesar 100%. Persentase dominasi terkecil dimiliki oleh Bank BCA Syariah dan Panin Bank Syariah yaitu sebesar 0%. Hal ini disebabkan karena tidak terdapat pengungkapan terkait laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan yang dilakukan oleh kedua bank tersebut.

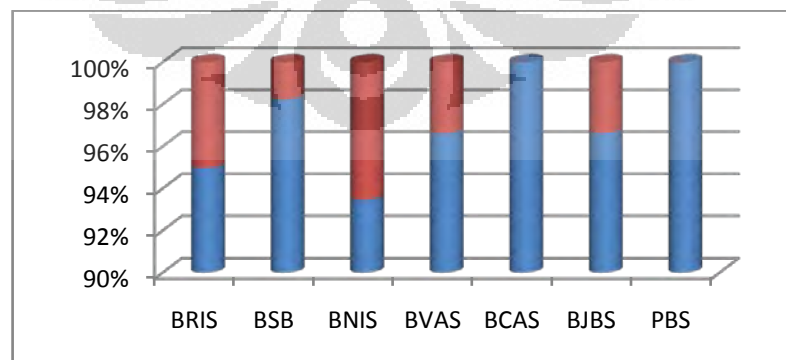
Bagan berikut menggambarkan dominasi pelaporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada tiga BUS lama periode 2007-2010 dan tujuh BUS baru periode 2010 di Indonesia:

Gambar 4.3. Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Berdasarkan Indeks ISR Tiga BUS di Indonesia Periode 2007-2010



Sumber: Hasil olah penulis

Gambar 4.4. Dominasi Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Berdasarkan Indeks ISR Tujuh BUS di Indonesia Periode 2010



Sumber: Hasil olah penulis

Keterangan:

■	Pengungkapan CSR	BSB:	Bank Jabar Banten Syariah
■	Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat	BNIS:	BNI Syariah
BMI:	Bank Muamalat Indonesia	BVAS:	Bank Victoria Syariah
BSM:	Bank Syariah Mandiri	BCAS:	Bank BCA Syariah
BSMI:	Bank Syariah Mega Indonesia	BJBS:	Bank Jabar Banten Syariah
BRIS:	BRI Syariah	PBS:	Panin Bank Syariah

Dari bagan diatas dapat terlihat jelas seberapa besar dominasi laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan terhadap pengungkapan CSR secara keseluruhan dari masing-masing bank syariah yang ada di Indonesia per periode yang diteliti.

4.2. Perbedaan Pengungkapan CSR Secara Konvensional Berdasarkan Indeks ISR dengan Pengungkapan Berdasarkan GRI G3 Tahun 2006

Dalam melihat apakah terdapat perbedaan luas tingkat pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia apabila menggunakan dua indikator penilaian yang berbeda, peneliti menggunakan indeks ISR sebagai indeks penilaian yang berlandaskan prinsip Islam, dan indeks GRI G3 tahun 2006 yang merupakan indeks penilaian secara konvensional. Analisis terhadap hasil dari kedua indikator penilaian tersebut terkait tingkat pengungkapan CSR akan dijabarkan lebih lanjut.

4.2.1. Analisis Tingkat Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Untuk menganalisis dan mengevaluasi seberapa luas tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh bank umum syariah (BUS) di Indonesia, peneliti telah melakukan penilaian dengan menggunakan *scoring* berdasarkan indeks ISR. Pertama-tama akan dilakukan analisa tiga BUS yang telah berdiri cukup lama selama periode 2007-2010 untuk diteliti trend pelaporannya. Kemudian meneliti dan membandingkan sepuluh BUS pada satu periode pelaporan (2010). Hasilnya akan dievaluasi dengan menggunakan landasan teori yang terkait.

Tabel 4.9 di bawah ini memberikan rangkuman total hasil *checklist* yang telah dilakukan selama empat periode dari tahun 2007-2010 terhadap tiga BUS di Indonesia yang telah berdiri cukup lama yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Syariah Mega Indonesia.

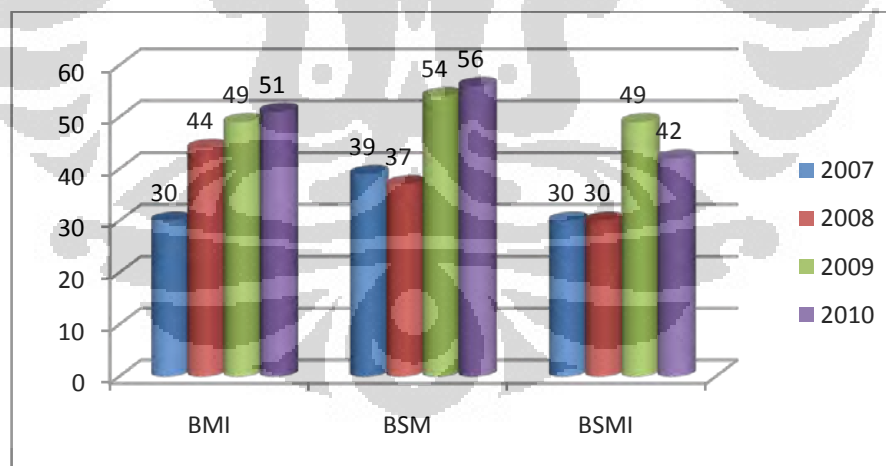
Tabel 4.9 Total Skor Indeks ISR 3 BUS Periode 2007-2010

No.	Nama Perusahaan	Tahun (Persentase)							
		2007		2008		2009		2010	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	17	30	25	44	28	49	29	51
2	PT Bank Syariah Mandiri	22	39	21	37	31	54	32	56
3	PT Bank Mega Syariah	17	30	17	30	27	49	16	42

Sumber: Hasil olah penulis

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengungkapan CSR pada ketiga bank syariah tersebut untuk periode 2007-2010 yang dinilai menggunakan indeks ISR menunjukkan hasil yang belum sempurna, karena terdapat beberapa *item* pengungkapan pada indeks ISR yang belum diungkapkan oleh ketiga bank syariah. Untuk melihat trend tingkat pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan oleh ketiga BUS tersebut dapat digambarkan menggunakan grafik berikut ini.

Gambar 4.5. Grafik Tingkat Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR Pada Tiga BUS di Indonesia (dalam %)



Sumber: Hasil olah penulis

Keterangan:

BMI: Bank Muamalat Indonesia

BSM: Bank Syariah Mandiri

BSMI: Bank Syariah Mega Indonesia

Jika dilihat secara keseluruhan, dibandingkan dengan dua BUS lainnya, PT Bank Syariah Mandiri memperoleh skor untuk tingkat pengungkapan CSR

berdasarkan indeks ISR yang paling tinggi selama 4 periode 2007-2010, yaitu rata-rata pengungkapan yang dilakukan sebesar 46,5% per tahun. Sementara BUS yang memiliki rata-rata tingkat pengungkapan per tahun yang paling kecil yaitu sebesar 37,75% per tahun adalah PT Bank Mega Syariah Indonesia.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa baik Bank Syariah Mandiri maupun dua bank lainnya, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mega, ketiganya belum mengungkapkan seluruh *item* pengungkapan yang seharusnya diungkapkan terkait kegiatan CSR perusahaan berdasarkan indeks ISR. Pada lampiran 2 dapat dilihat *item-item* apa saja yang diungkapkan secara utuh ataupun yang tidak diungkapkan sama sekali oleh ketiga bank syariah tersebut pada periode 2007-2010. Dari enam tema pengungkapan pada indeks ISR, *item* terkait produk dan jasa mengenai keluhan pelanggan atau terkait kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku sama sekali tidak diungkapkan oleh ketiga BUS untuk periode 2007-2010. *Item* yang paling banyak diungkapkan adalah pengungkapan terkait sosial. Dimana *item* ini merupakan *item* yang berkaitan langsung pada tingkat pengungkapan CSR perusahaan. BUS yang paling banyak melakukan pengungkapan terkait sosial adalah Bank Syariah Mandiri, dimana rata-rata per tahun mengungkapkan 11 *item* dari total 13 *item* yang ada untuk tema pengungkapan sosial.

Selain tiga BUS di atas yang telah berdiri cukup lama, pada tahun 2010 terdapat delapan BUS baru yang didirikan. Namun salah satu BUS baru didirikan pada akhir tahun sehingga belum menerbitkan laporan tahunan periode 2010, sehingga dalam penelitian ini akan dianalisis sepuluh BUS yang terdiri dari tiga BUS lama dan tujuh BUS baru terkait tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan. Di bawah ini merupakan tabel 4.10 yang menjabarkan rangkuman tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh sepuluh BUS periode 2010 hasil *checklist* yang dilakukan peneliti berdasarkan masing-masing tema pengungkapan yang terdapat dalam indeks ISR .

Tabel 4.10 Rangkuman Total Skor Indeks ISR 10 BUS Periode 2010

Tema Pengungkapan	Maks. Skor	BMI	BSM	BSMI	BRIS	BSB	BNIS	BVAS	BCAS	BJBS	PBS
A. Investasi dan Keuangan	13	4	5	5	6	2	9	7	7	5	1
B. Produk dan Jasa	3	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
C. Tenaga Kerja	14	5	7	5	3	3	5	2	5	4	4
D. Sosial	16	10	12	8	5	3	12	4	3	4	0
E. Lingkungan	3	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0
F. Tata Kelola Organisasi	8	8	6	6	8	6	5	4	7	4	7
TOTAL	57	29	32	24	22	14	32	17	22	17	12
%	100%	51	56	42	39	25	56	30	39	30	21

Sumber: Hasil olah penulis

Keterangan:

1. BMI: Bank Muamalat Indonesia
2. BSM: Bank Syariah Mandiri
3. BSMI: Bank Syariah Mega Indonesia
4. BRIS: BRI Syariah
5. BSB: Bank Jabar Banten Syariah
6. BNIS: BNI Syariah
7. BVAS: Bank Victoria Syariah
8. BCAS: Bank BCA Syariah
9. BJBS: Bank Jabar Banten Syariah
10. PBS: Panin Bank Syariah

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, peneliti mencoba menganalisis tingkat pengungkapan CSR yang telah dilakukan sepuluh BUS pada periode 2010 berdasarkan masing-masing tema pengungkapan yang terdapat pada indeks ISR. Dimana secara keseluruhan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah mendapatkan skor pengungkapan paling tinggi, yaitu masing-masing sebesar 56%. Tingkat pengungkapan paling kecil diperoleh Panin Bank Syariah yang mengungkapkan 12 *item* dari total 57 *item* pengungkapan, dengan tingkat pengungkapan sebesar 21%.

1. Investasi dan Keuangan

Tema pengungkapan ini berisi *item* pengungkapan CSR terkait sumber dana investasi dan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dimana dana tersebut harus bersih dari unsur riba, *gharar*, dan transaksi lain yang diharamkan, serta kebijakan yang dimiliki oleh bank syariah dalam menangani nasabah yang bermasalah. Berdasarkan hasil *checklist* yang telah dilakukan peneliti, Bank BNI Syariah memiliki nilai paling besar dalam hal pengungkapan terkait tema investasi dan keuangan. Dari 13 *item* yang harus diungkapkan, Bank BNI Syariah telah melakukan 9 pengungkapan, artinya tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan mencapai 69%. Tingkat pengungkapan terkecil yaitu hanya sebesar 8% dilakukan oleh Panin Bank Syariah. Dimana Panin Bank Syariah hanya mengungkapkan satu *item* saja.

2. Produk dan Jasa

Terkait pengungkapan untuk *item* produk dan jasa, baru satu bank syariah yang melakukan pengungkapan, yaitu Bank BNI Syariah. Dimana bank tersebut telah mengungkapkan satu *item* pengungkapan dari total tiga *item* pengungkapan pada indeks ISR terkait produk dan jasa, yaitu terkait denda yang harus dibayarkan nasabah jika melanggar peraturan yang berlaku biasanya terkait dengan pembiayaan. Pengungkapan yang dilakukan pun belum sempurna karena tidak menjelaskan secara terperinci mengenai nominal denda yang harus dibayarkan. Pengungkapan yang dilakukan baru sebatas pemberitahuan bahwa Bank BNI Syariah memiliki kebijakan denda terkait *item* pengungkapan tersebut.

3. Tenaga Kerja

Tema pengungkapan terkait tenaga kerja merupakan tema kedua yang *item* pengungkapannya paling banyak dalam indeks ISR. Namun dari hasil *checklist* yang dilakukan peneliti, tingkat pengungkapan terbanyak hanya mencapai 50% yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri. Sementara tingkat pengungkapan terkait tema ini paling sedikit dilakukan oleh Bank Victoria Syariah yang hanya mengungkapkan dua *item* dari total 14 *item* yang ada.

4. Sosial

Tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan bank syariah terkait tema sosial sudah cukup banyak. Dari total 16 *item* pengungkapan berdasarkan indeks ISR, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah mengungkapkan 12 *item* yang artinya kedua bank tersebut sudah melakukan 75% pengungkapan terkait kegiatan sosial. Hasil mengindikasikan komitmen perusahaan untuk dapat menjalankan tanggung jawab sosial mereka kepada para *stakeholders* sesuai dengan prinsip Islam. Sementara Panin Bank Syariah belum melakukan pengungkapan terkait tema pengungkapan sosial.

5. Lingkungan

Tema pengungkapan lingkungan ini hanya memiliki tiga *item* yang harus diungkapkan berdasarkan indeks ISR. Rata-rata bank syariah belum melakukan pengungkapan terkait lingkungan mungkin dikarenakan kegiatan operasional perusahaan yang tidak berhubungan langsung terhadap dampak lingkungan. Namun terdapat dua BUS yang melakukan kegiatan CSR terkait lingkungan dan melakukan pengungkapan atas hal tersebut, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Dimana masing-masing tingkat pengungkapan yang diperoleh sebesar 67%.

6. Tata Kelola Organisasi

Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah telah melakukan 100% pengungkapan terkait tema tata kelola organisasi. Dimana kedua bank tersebut telah mengungkapkan delapan *item* pengungkapan yang ada pada indeks ISR. Bank syariah yang paling sedikit melakukan pengungkapan terkait tema ini di antara bank syariah lainnya, adalah Bank Victoria Syariah (BVAS). BVAS hanya melakukan pengungkapan sebesar 50% dari total pengungkapan yang ada.

4.2.2. Analisis Tingkat Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks GRI G3 Tahun 2006 Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Dalam penelitian ini selain menggunakan indeks ISR, peneliti juga menggunakan indeks GRI G3 tahun 2006 dalam penilaian tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan tingkat pengungkapan CSR berdasarkan syariah dan secara konvensional.

Sama seperti metode analisis yang telah dilakukan peneliti untuk menjabarkan tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR di atas, yaitu akan dilakukan analisis terhadap tiga BUS yang telah berdiri cukup lama selama periode 2007-2010 untuk diteliti trend pelaporannya. Kemudian meneliti dan membandingkan sepuluh BUS pada satu periode pelaporan yaitu periode 2010.

Di bawah ini merupakan tabel yang berisi rangkuman nilai skor tingkat pengungkapan yang dilakukan tiga BUS pada periode 2007-2010 yang dinilai berdasarkan indeks GRI G3 Tahun 2006:

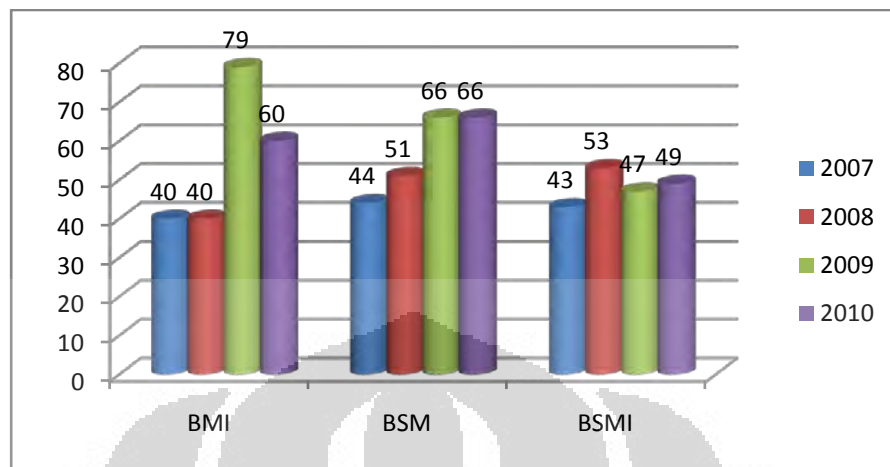
Tabel 4.11 Total Skor Indeks GRI G3 Tahun 2006 3 BUS Periode 2007-2010

No.	Nama Perusahaan	Tahun (Persentase)							
		2007		2008		2009		2010	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	28	40	28	40	55	79	42	60
2	PT Bank Syariah Mandiri	31	44	36	51	46	66	46	66
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia	30	43	37	53	33	47	34	49

Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perbankan syariah mengalami peningkatan per tahun meskipun belum terlalu signifikan berdasarkan hasil penilaian menggunakan indeks GRI G3 tahun 2006. Hal tersebut menunjukkan ketiga bank syariah tersebut melakukan peningkatan pengungkapan terhadap aktivitas CSR perusahaan. Untuk melihat trend peningkatan pengungkapan CSR yang dilakukan ketiga bank syariah di atas, peneliti menyajikannya dalam grafik berikut ini.

Gambar 4.6 . Grafik Tingkat Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks GRI G3 Tahun 2006 Pada Tiga BUS di Indonesia (dalam %)



Sumber: Hasil olah penulis

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat jelas bagaimana trend peningkatan pengungkapan yang dilakukan masing-masing dari tiga BUS untuk periode 2007-2010 terkait aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan. Dari rata-rata pengungkapan per tahun yang dilakukan perusahaan, tingkat pengungkapan CSR tertinggi dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dimana rata-rata per tahun tingkat pengungkapan sebesar 56,75%. Persentase tersebut menngindikasikan bahwa Bank Syariah Mandiri telah melakukan pengungkapan terkait aktivitas CSR-nya rata-rata sebanyak 40 *item* dari total 70 *item* pengungkapan yang terdapat pada indeks GRI G3 tahun 2006 yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Sementara bank umum syariah yang memiliki tingkat pengungkapan terendah dari ketiga BUS di atas adalah Bank Syariah Mega Indonesia yang melakukan pengungkapan rata-rata sebanyak 33 *item* pengungkapan dari total 70 *item* yang ada. Hasil *checklist* pada indeks GRI G3 tahun 2006 ini menunjukkan kesamaan dengan hasil yang diperoleh peneliti dalam menilai tingkat pengungkapan CSR pada ketiga BUS berdasarkan indeks ISR.

Untuk dapat melihat apakah hasil yang sama juga diperoleh pada tujuh BUS baru untuk periode pelaporan 2010, maka peneliti juga melakukan *scoring* menggunakan indeks GRI G3 tahun 2006. Hasil *scoring* kesepuluh BUS yang menerbitkan laporan tahunan periode 2010 terangkum pada Tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12 Rangkuman Total Skor Indeks GRI G3 Tahun 2006 10 BUS Periode 2010

Tema Pengungkapan	Maks. Skor	BMI	BSM	BSMI	BRIS	BSB	BNIS	BVAS	BCAS	BJBS	PBS
A. Profil dan Strategi	36	27	28	27	16	30	29	21	21	19	21
B. Produk dan Jasa	6	4	4	2	2	4	4	2	3	2	2
C. Lingkup Lingkungan	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
D. Lingkup Sosial	27	10	13	5	7	12	13	8	12	8	0
TOTAL	70	42	46	34	25	46	47	32	36	29	23
%	100%	60	66	49	36	66	67	46	51	41	33

Sumber: Hasil olah penulis

Keterangan:

1. BMI: Bank Muamalat Indonesia
2. BSM: Bank Syariah Mandiri
3. BSMI: Bank Syariah Mega Indonesia
4. BRIS: BRI Syariah
5. BSB: Bank Jabar Banten Syariah
6. BNIS: BNI Syariah
7. BVAS: Bank Victoria Syariah
8. BCAS: Bank BCA Syariah
9. BJBS: Bank Jabar Banten Syariah
10. PBS: Panin Bank Syariah

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, peneliti mencoba menganalisis tingkat pengungkapan CSR yang telah dilakukan sepuluh BUS pada periode 2010 berdasarkan masing-masing tema pengungkapan yang terdapat pada indeks GRI G3 tahun 2006. Berbeda dengan indeks ISR yang membagi pengungkapan menjadi enam tema pengungkapan, indeks GRI memiliki empat tema pengungkapan dimana terdapat 70 *item* yang masing-masing menjabarkan bentuk pengungkapan yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan terkait tanggung jawab sosial terhadap para *stakeholders*. Ke empat tema pengungkapan tersebut adalah profil dan strategi organisasi, lingkup ekonomi, lingkup lingkungan, dan lingkup sosial. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menjabarkan seberapa luas tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh sepuluh BUS pada periode 2010 berdasarkan masing-masing tema pengungkapan yang ada pada indeks GRI G3 tahun 2006.

1. Profil dan Strategi

Pada tema pengungkapan ini dijabarkan mengenai informasi yang seharusnya ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan dimana informasi tersebut terkait profil perusahaan, parameter pelaporan, tata kelola, komitmen, serta keterlibatan *stakeholder*. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh peneliti, untuk tema pengungkapan profil dan strategi ini dari 36 *item* yang ada, Bank Syariah Bukopin berhasil mengungkapkan 30 *item*, sehingga Bank Syariah Bukopin memiliki tingkat pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 83%. Sementara secara keseluruhan setiap BUS mengungkapkan dengan baik terkait tema profil dan strategi. Hanya Bank BRI Syariah yang mengungkapkan dibawah 50% yaitu hanya sebesar 44%, dimana Bank BRI Syariah melakukan pengungkapan sebanyak 16 *item* dari keseluruhan *item* pengungkapan terkait tema profil dan strategi.

2. Lingkup Ekonomi

Tema pengungkapan terkait lingkup ekonomi terdiri dari enam *item* pengungkapan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR. Dari hasil *checklist* yang dilakukan oleh peneliti, *item* terkait signifikansi bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah tidak diungkapkan oleh seluruh BUS yang digunakan dalam penelitian ini. Rata-rata BUS juga memiliki tingkat pengungkapan di atas

50% untuk pengungkapan terkait lingkup ekonomi seperti, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, dan Bank BNI Syariah yang mana masing-masing memiliki tingkat pengungkapan sebesar 67%.

3. Lingkup Lingkungan

Penelitian ini menggunakan indeks GRI G3 tahun 2006 yang mana *item* pengungkapan yang dijadikan dasar untuk melakukan penilaian terhadap tingkat pengungkapan CSR yang digunakan peneliti adalah *item-item* yang telah disesuaikan dengan kegiatan bisnis perbankan yang dilakukan oleh Fitria (2010) dalam penelitiannya. Berdasarkan hal tersebut, *item* terkait pengungkapan mengenai kinerja lingkungan hanya terdiri dari satu *item* yang sesuai dengan sektor perbankan. Hasil *checklist* yang dilakukan peneliti, hanya empat BUS yang melakukan pengungkapan terkait hal ini yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank Victoria Syariah.

4. Lingkup Sosial

Lingkup sosial merupakan tema yang berkaitan langsung terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Tema ini terdiri dari 27 *item* yang harus diungkapkan dan diketahui oleh *stakeholder*. Namun dari hasil *checklist* yang dilakukan peneliti, tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh sepuluh BUS masih sedikit dan tidak ada yang melakukan pengungkapan lebih dari 50%. Tingkat pengungkapan tertinggi hanya sebesar 48% yang diperoleh Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah. Dimana masing-masing bank tersebut mengungkapkan 13 *item* dari total 27 *item* yang ada terkait kinerja sosial. Sementara Panin Bank Syariah tidak melakukan pengungkapan apapun terkait kinerja sosial perusahaan.

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan perbedaan tingkat pengungkapan CSR secara konvensional yang diukur menggunakan indeks GRI G3 Tahun 2006 dengan tingkat pengungkapan CSR menurut prinsip Islam berdasarkan indeks ISR, maka peneliti mencoba merangkum hasil analisis di atas menggunakan penjelasan berikut ini. Berikut adalah tabel yang menampilkan perbandingan antara *item-item* pengungkapan yang ada pada indeks ISR dan indeks GRI G3 tahun 2006:

Tabel 4.13 Perbandingan indeks ISR dan indeks GRI G3 tahun 2006

Item Pengungkapan dalam Indeks ISR		Item Pengungkapan dalam Indeks GRI G3 tahun 2006			
ISR mengelompokkan indikator-indikatornya menjadi enam tema pengungkapan, yaitu:		GRI G3 tahun 2006 menggunakan tiga tipe standar pengungkapan, yaitu:			
1	Investasi dan Keuangan Pengungkapan mengenai aktivitas bank terkait aktivitas Riba, gharar, zakat, kebijakan untuk menangani debitur yang gagal bayar.	X	X	1	Lingkup Ekonomi Pengungkapan meliputi dimensi ekonomi yang berfokus pada keberlanjutan organisasi sebagai dampak dari kondisi ekonomi yang tidak stabil.
2	Produk dan Jasa Pengungkapan meliputi keluhan atau keluhan nasabah terhadap produk dan jasa organisasi serta pengungkapan terkait kepuasan pelanggan.	O	O	2	Lingkup Sosial Indikator-indikator yang digunakan untuk dapat membandingkan pengungkapan terkait informasi mengenai: a. Kewajiban Produk b. Tenaga Kerja c. Hak Asasi Manusia d. Masyarakat
3	Tenaga Kerja Pengungkapan meliputi karakteristik pekerjaan, pelatihan dan pengembangan karir, persamaan kesempatan, lingkungan kerja, keterlibatan tenaga kerja, keselamatan kerja, dan kesempatan beribadah di organisasi.	O	O		
4	Sosial Pengungkapan meliputi aktivitas sosial dan amal organisasi.	O	X		
5	Lingkungan Pengungkapan terkait dengan aktivitas konservasi lingkungan dan manajemen lingkungan oleh organisasi.	O	O	3	Lingkup Lingkungan Pengungkapan terkait dimensi lingkungan dan keberlanjutan organisasi yang berdampak pada ekosistem sekitar.
6	Tata Kelola Organisasi Pengungkapan terkait dengan profil dan strategi, struktur kepemilikan saham, dan transaksi haram.		X	4	Profil dan Strategi Pengungkapan keseluruhan konteks untuk memberikan pemahaman terhadap kinerja organisasi seperti: a. Strategi dan Analisa b. Profil c. Parameter Laporan d. Keterlibatan <i>Stakeholder</i> e. Pendekatan Manajemen dan Indikator Kinerja
			O		
		O	X		
			O		
			X		

Sumber: Hasil olah penulis

Keterangan:

O = Sama X = Beda

Dari tabel di atas dapat terlihat perbandingan *item-item* pengungkapan yang ada pada indeks ISR dan indeks GRI G3 tahun 2006. Secara formal, kedua indeks tersebut pada dasarnya tidak dapat dibandingkan karena indeks GRI tahun 2006 telah dipublikasikan menjadi standar formal pelaporan yang telah diterima secara umum dan paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Lain halnya bagi indeks ISR, indeks ini merupakan hasil pengembangan penelitian dari tahun ke tahun yang tercipta karena kebutuhan akan adanya suatu standar yang dapat dijadikan pedoman pengungkapan CSR oleh perusahaan yang berlandaskan prinsip Islam.

Untuk melihat perbandingan tingkat pengungkapan antara indeks ISR dan indeks GRI tahun 2006, peneliti melakukan analisis terhadap tiap indikator indeks ISR. Analisis dilakukan dengan menilai kelengkapan indikator-indikator pengungkapan tanggung jawab sosial indeks ISR terhadap indikator-indikator indeks GRI tahun 2006. Berikut adalah penilaian tingkat pengungkapan kedua indeks tersebut:

1. Investasi dan Keuangan

Item-item yang ada pada indikator ini tidak terdapat pada indeks GRI G3 tahun 2006. *Item* yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan transaksi yang diharamkan oleh Islam, serta *item* mengenai kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah. Seluruh *item* tidak diungkapkan pada indeks GRI tahun 2006 dikarenakan indikator ini benar-benar menekankan pada pengungkapan yang difokuskan pada prinsip-prinsip bisnis berdasarkan hukum Islam. Seperti yang telah disebutkan di atas untuk tema pengungkapan ini secara keseluruhan Bank BNI Syariah mengungkapkan paling banyak yaitu sebesar 69%, dimana Bank BNI Syariah berhasil mengungkapkan sembilan *item* dari total 13 *item* yang ada.

2. Produk dan Jasa

Indikator kedua pada indeks ISR yaitu mengenai produk dan jasa. Pada indeks GRI tahun 2006, produk dan jasa juga menjadi salah satu indikator pengungkapan pada lingkup sosial. Indikator pada indeks ISR terkait

produk dan jasa masih sangat terbatas apabila dibandingkan dengan indikator produk dan jasa pada indeks GRI tahun 2006 yang lebih terperinci. Persamaan *item-item* pada indikator ini baik pada indeks ISR maupun indeks GRI tahun 2006 adalah menekankan pada pengungkapan terhadap komplain atau keluhan nasabah. Untuk kedua indeks tersebut, tidak terdapat bank syariah yang mengungkapkan secara eksplisit terkait komplain ataupun keluhan nasabah yang berhubungan dengan produk dan jasa.

3. Tenaga Kerja

Pada indeks GRI tahun 2006, indikator ini termasuk ke dalam lingkup sosial. Indikator tenaga kerja merupakan indikator yang memiliki cukup banyak *item* pengungkapannya selain indikator sosial. Pada indeks ISR *item-item* indikator ini tetap menekankan pada prinsip-prinsip Islam. Salah satunya yaitu mengenai kesempatan beribadah untuk karyawan di tempat bekerja. Pada indeks ISR terdapat 14 *item* yang berkaitan dengan tema tenaga kerja sementara pada indeks GRI terdapat 10 *item* yang harus diungkapkan perusahaan. Secara keseluruhan untuk pengungkapan terkait tenaga kerja berdasarkan indeks ISR, Bank Syariah Mandiri memperoleh skor tertinggi yaitu mengungkapkan tujuh *item* dari 14 *item* pengungkapan. Sementara berdasarkan indeks GRI G3 tahun 2006, Bank Syariah Bukopin yang memperoleh tingkat pengungkapan tertinggi terkait tenaga kerja yaitu sebanyak enam *item* dari total 10 *item* yang ada.

4. Sosial

Indikator sosial merupakan indikator yang sangat erat hubungannya dengan konsep CSR. Ada perbedaan cakupan antara indeks ISR dan indeks GRI tahun 2006. Pada indeks GRI tahun 2006, cakupan indikator sosial terdiri dari indikator tenaga kerja, HAM, kemasyarakatan, dan kewajiban produk. Sedangkan pada indeks ISR, tenaga kerja dan produk dan jasa merupakan *item* yang terpisah dari cakupan indikator sosial. Indikator sosial pada sebagian besar difokuskan pada pengungkapan terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti sedekah, wakaf, dana kebajikan, serta kegiatan amal lainnya. Terkait pengungkapan CSR

berdasarkan tema ini, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah melakukan pengungkapan terbanyak untuk kedua indeks tersebut.

5. Lingkungan

Indikator lingkungan pada indeks ISR memiliki *item-item* pengungkapan yang masih terbatas. Berbeda dengan indeks GRI tahun 2006, yang pada dasarnya memiliki pengungkapan yang komprehensif terkait indikator ini. *Item-item* tersebut adalah material, energi, air, emisi, serta produk dan jasa. *Item-item* tersebut tidak sesuai dengan indikator perbankan. Oleh karena itu peneliti tidak memasukkan *item-item* tersebut pada indeks GRI tahun 2006. Selanjutnya, terkait indikator ini, indeks ISR maupun indeks GRI tahun 2006 menekankan pengungkapan terhadap aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan organisasi untuk aktivitas lingkungannya. Dilihat secara keseluruhan hampir semua bank syariah tidak melakukan pengungkapan terkait hal ini. Mungkin disebabkan kegiatan operasional perusahaan yang tidak berdampak langsung pada lingkungan. Berdasarkan indeks ISR hanya dua BUS yang melakukan pengungkapan terkait lingkungan, yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Sementara berdasarkan indeks GRI G3 tahun 2006, terdapat empat bank yang melakukan pengungkapan yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank Victoria Syariah.

6. Tata Kelola Organisasi

Indikator terakhir dalam indeks ISR yaitu indikator tata kelola organisasi,. *Item-item* pada indikator ini pengungkapannya juga masih sangat terbatas dibandingkan dengan *item-item* pada indeks GRI G3 tahun 2006. Selain itu, terdapat *item* pengungkapan terkait transaksi haram (*unlawful transactions*) pada indikator ini pada indeks ISR. Pada indeks GRI G3 tahun 2006 indikator tata kelola tergabung ke dalam indikator profil dan strategi organisasi. Dimana hasil *scoring* yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah melakukan pengungkapan tertinggi terkait tata kelola untuk kedua indeks tersebut.

Pada indeks GRI tahun 2006, indikator pendekatan manajemen dan indikator kinerja diungkapkan pada bagian lingkup ekonomi, lingkup lingkungan,

dan lingkup sosial terbagi menjadi beberapa pendekatan manajemen yang terdiri dari beberapa aspek atau *item* kinerja. Untuk indeks ISR, pengungkapan terkait pendekatan manajemen juga dapat terlihat dari tiap indikatornya namun belum tersusun secara sistematis. Selanjutnya, indikator yang tidak terdapat pada indeks ISR tetapi ada pada indeks GRI tahun 2006 diantaranya adalah parameter laporan, keterlibatan *stakeholder*, serta pengungkapan terkait hak asasi manusia (HAM).

Secara garis besar, indikator-indikator ISR telah cukup mewakili sebagian indikator-indikator indeks GRI tahun 2006. Yang membedakan keduanya adalah indikator-indikator indeks GRI tahun 2006 memiliki rincian yang lebih detail dan komprehensif. Sedangkan indikator-indikator indeks ISR masih sangat sederhana dan setiap indikator mengandung makna yang luas sehingga perlu adanya batasan-batasan agar setiap indikator dapat dievaluasi dengan baik.

4.3. Korelasi *Shari'a Governance Structures* Terhadap Pengungkapan CSR

Seperti yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya bahwa *shari'a governance* merupakan hal yang esensial pada institusi keuangan Islam dalam membangun dan memelihara kepercayaan pemegang saham serta *stakeholder* lainnya bahwa seluruh transaksi, praktek dan kegiatan yang dijalankan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tata kelola khususnya dalam paradigma Islam memiliki kecenderungan sebagai pendorong kejujuran, integritas, keterbukaan, akuntabilitas dan tanggung jawab diantara seluruh *stakeholders* dalam sebuah organisasi. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel yang mewakili unsur *shari'a governance structures* untuk menguji ada tidaknya korelasi terhadap tingkat pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia. Tiga variabel tersebut yaitu Dewan Pengawas Syariah yang di-proxy-kan oleh IG-Score, struktur kepemilikan yang diwakili oleh *investment account holder* (IAH) sebagai proxy-nya, dan ukuran perusahaan. Analisis korelasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan diantara variabel-variabel yang digunakan. Untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan diantara variabel IG-SCORE, IAH, dan SIZE dengan tema-tema pengungkapan, maka nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas harus lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil uji korelasi yang telah dilakukan peneliti dari ketiga variabel

tersebut terhadap tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR dari sepuluh BUS.

Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Pearson Bivariate

	CSRDIS	IGSCORE	IAH	SIZE
CSRDIS		0,430	0,021	0,006
IGSCORE	0,430		0,017	0,001
IAH	0,021	0,017		0,000
SIZE	0,006	0,001	0,000	

Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 4.15 Rangkuman Hubungan Variabel dan Signifikansi Korelasi

Variabel	Hubungan Korelasi dengan CSR Disclosure	Nilai Sig.	Keterangan
IG-SCORE	+	0,430	Tidak Signifikan
IAH	+	0,021	Signifikan*
SIZE	+	0,006	Signifikan**

Sumber: Hasil olah penulis

Keterangan:

- IG-Score : Islamic Governance Score
- IAH : Investment Account Holders
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- Sig. : Signifikansi
- * : Korelasi Signifikan pada level 10%
- ** : Korelasi Signifikan pada level 5%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat signifikansi dari korelasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan CSR yang dinilai berdasarkan *scoring* indeks ISR dengan menggunakan uji korelasi Pearson Bivariate yang diuji menggunakan SPSS 20. Hasil uji korelasi Pearson dari SPSS 20 terlampir pada lampiran 2.

4.3.1. Korelasi antara Keberadaan Dewan Pengawas Syariah dengan CSR Disclosure

Hasilnya dapat terlihat bahwa variabel *Islamic governance score* yang dinilai berdasarkan keberadaan anggota dewan pengawas syariah (DPS), jumlah anggota DPS, keberadaan lintas-anggota DPS, kualifikasi doktor bagi anggota DPS, dan keberadaan anggota yang memiliki reputasi di DPS, memiliki hubungan yang nyata/korelasi positif sebesar 19,2% terhadap tingkat pengungkapan CSR

berdasarkan keseluruhan pengungkapan pada indeks ISR. Berarti semakin tinggi hasil *scoring* dari IG-SCORE pada bank syariah maka total indeks ISR pada sepuluh bank semakin tinggi yang artinya semakin banyak pengungkapan CSR dilakukan. Akan tetapi, karena nilai signifikansi 0,430 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi tersebut tidak signifikan.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel IG-SCORE memiliki hubungan positif (terdapat hubungan yang nyata) tetapi tidak signifikan dengan tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR secara keseluruhan. Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desiri (2011).

4.3.2. Korelasi antara IAH dengan CSR Disclosure

Hasilnya dapat terlihat bahwa variabel IAH memiliki hubungan yang nyata/korelasi positif sebesar 52,4% (korelasi Pearson) terhadap keseluruhan *item* pengungkapan CSR yang terdapat pada indeks ISR. Berarti semakin besar kemampuan BUS dalam menghimpun dana pihak ketiga maka total hasil *scoring* dari indeks ISR pada sepuluh bank semakin tinggi, maka semakin banyak aktivitas CSR yang diungkapkan. Selain itu, nilai signifikansi 0,021 (korelasi Pearson) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi tersebut signifikan pada level 5%.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel IAH memiliki hubungan positif (terdapat hubungan yang nyata) dan signifikan pada level 5% dengan tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR. Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farook *et al.* (2011) dan Desiri (2011).

4.3.3. Korelasi antara Ukuran Perusahaan dengan CSR Disclosure

Hasilnya dapat terlihat bahwa variabel total aset memiliki hubungan yang nyata/korelasi positif sebesar 60,7% terhadap keseluruhan pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR. Berarti semakin besar ukuran BUS maka total nilai kombinasi indeks ISR pada sepuluh bank semakin tinggi dan hal tersebut menunjukkan semakin banyak aktivitas CSR yang diungkapkan. Selain itu, nilai signifikansi 0,006 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi tersebut signifikan pada level 5%.

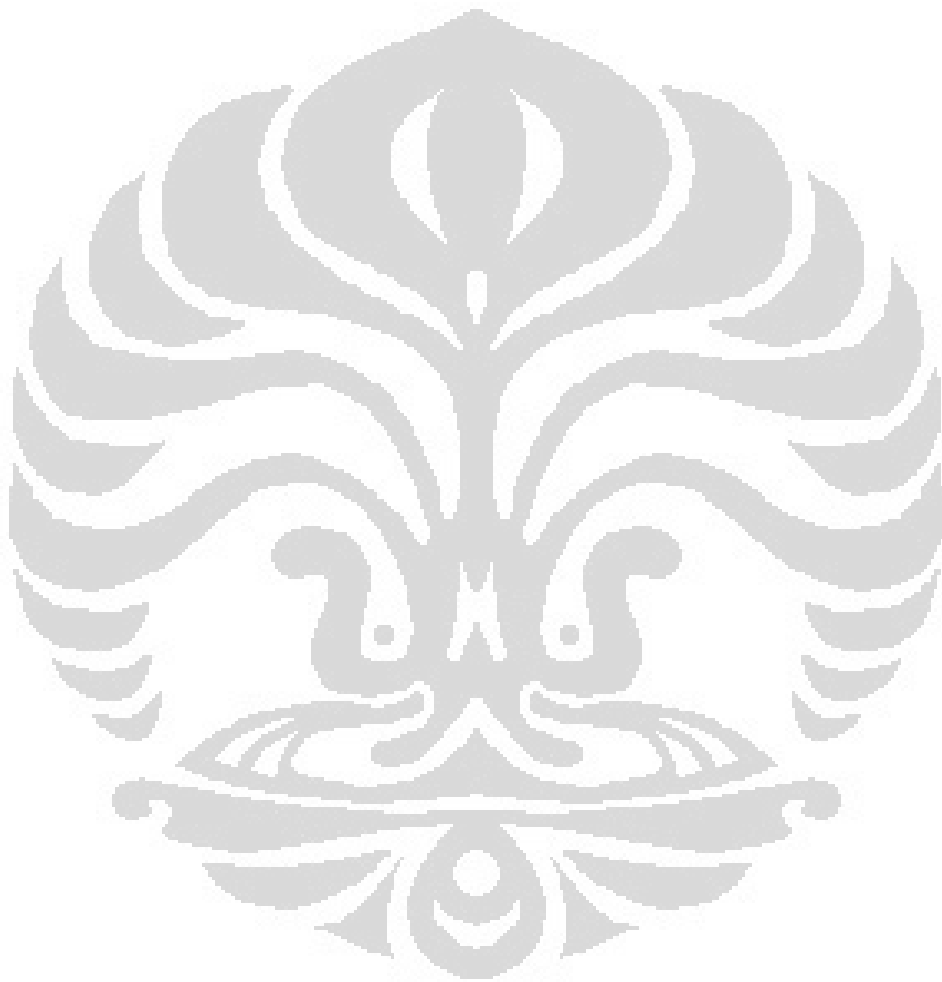
Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel total aset memiliki hubungan positif (terdapat hubungan yang nyata) dan signifikan pada

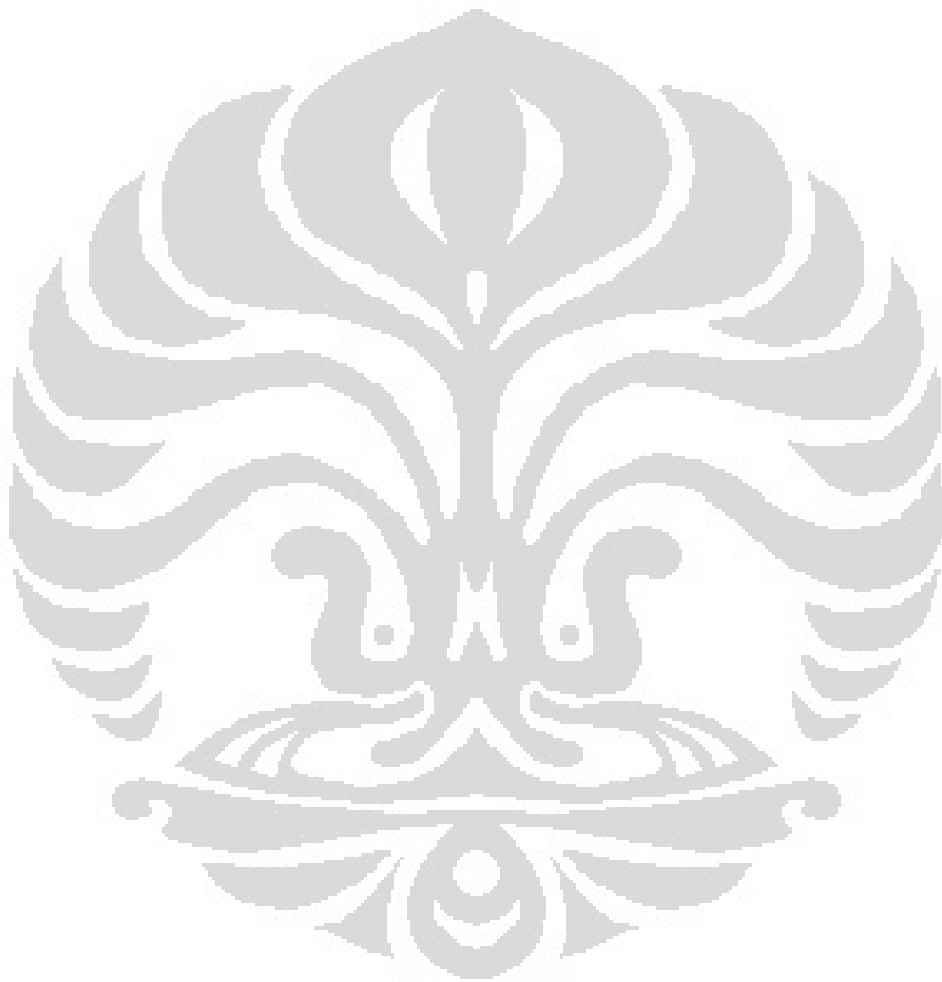
level 5% dengan tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR. Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hannifa & Cooke (2005), Othman *et.al* (2009), dan Farook *et al.* (2011).

Berdasarkan analisis di atas, secara keseluruhan hanya variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Dana Pihak Ketiga (IAH) yang memiliki hubungan/korelasi positif dan signifikan pada level 5% dengan tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Semakin besar ukuran perusahaan, maka asset yang dimiliki perusahaan semakin besar. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang besar memiliki biaya yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang relatif kecil tidak akan melakukan pengungkapan seluas perusahaan besar. Perusahaan yang kecil tentu saja mengalami persaingan yang lebih ketat dengan para kompetitornya. Apabila perusahaan tersebut mengungkapkan informasi terlalu banyak mengenai hal-hal yang bersifat internal kepada *stakeholder*, justru akan membahayakan keberlangsungan perusahaan itu sendiri.
2. Semakin banyak jumlah dana pihak ketiga, maka perusahaan dituntut untuk lebih banyak melakukan pengungkapan oleh *stakeholders* atas dana masyarakat yang dihipunnya. Karena pengelolaan dana pihak ketiga memiliki resiko yang cukup besar, apalagi DPK merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh sebagian besar atau bahkan di setiap bank.

Jika dalam penelitian ini terdapat hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, mungkin hal tersebut terjadi karena beberapa alasan seperti: perbedaan sampel penelitian, periode waktu penelitian, interpretasi peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan atas variabel yang digunakan maupun perbedaan metode pengujian yang ditempuh oleh peneliti.





BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta dominasi laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, mengetahui perbedaan tingkat pengungkapan CSR yang dihasilkan dari dua indikator penilaian yaitu indeks ISR dan indeks GRI G3 Tahun 2006, dan melihat korelasi antara *shari'a governance structures* terhadap tingkat pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia. Dari seluruh pengujian empiris yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengukuran dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat terhadap total pengungkapan CSR menggunakan indeks ISR secara keseluruhan terhadap tiga BUS yang telah berdiri cukup lama dan menerbitkan laporan tahunan periode 2007-2010 diperoleh hasil bahwa laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang dimiliki Bank Syariah Mandiri memperoleh persentase dominasi yang paling tinggi dari tiga BUS lain yaitu rata-rata per tahun sebesar 6,5%. Dominasi sebesar 6,5% ini dapat dikategorikan cukup besar jika dilihat dari porsi maksimal yang dapat diperoleh laporan zakat pada indeks ISR secara keseluruhan. Dimana porsi maksimal yang dapat diperoleh yaitu sebesar 10,5%. Sementara BUS yang tingkat dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat paling rendah diperoleh Bank Muamalat Indonesia yaitu rata-rata per tahun hanya sebesar 2,2% terhadap keseluruhan pengungkapan CSR. Dalam penelitian ini selain terhadap tiga BUS yang menerbitkan laporan tahunan periode 2007-2010, pengukuran atas dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat juga dilakukan atas tujuh BUS yang menerbitkan laporan tahunan periode 2010. Dari hasil yang diperoleh peneliti, setiap bank memperoleh nilai persentase dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang seragam yaitu sebesar 7% dimana hasil ini menunjukkan bahwa porsi dominasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan porsi maksimal yang dapat diperoleh laporan

zakat pada keseluruhan *item* pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR yaitu sebesar 10,5%. Hanya dua bank yang tidak mengungkapkan *item* terkait zakat yaitu Bank Syariah Bukopin dan Panin Bank Syariah sehingga persentase dominasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat untuk kedua bank tersebut sebesar 0%. Penelitian ini juga mengukur tingkat dominasi laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan terhadap keseluruhan pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR. Terhadap tiga BUS yang telah berdiri cukup lama dan menerbitkan laporan tahunan periode 2007-2010 diperoleh hasil bahwa laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri memperoleh persentase dominasi yang paling tinggi dari tiga BUS lain yaitu rata-rata per tahun sebesar 5,7% dari proporsi maksimal sebesar 7%. Sementara BUS yang tingkat dominasi laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan paling rendah diperoleh Bank Muamalat Indonesia yaitu rata-rata per tahun hanya sebesar 3,5% terhadap keseluruhan pengungkapan CSR. Untuk tujuh BUS yang menerbitkan laporan tahunan periode 2010, Bank BNI Syariah memiliki dominasi laporan dana kebajikan paling tinggi yaitu sebesar 7% yang berarti bank tersebut telah mengungkapkan seluruh *item* terkait dana kebajikan yang terdapat pada indeks ISR. Sementara Panin Bank Syariah tidak mengungkapkan sama sekali terkait dana kebajikan sehingga dominasi laporan sumber dan dana kebajikan terhadap pengungkapan CSR keseluruhan sebesar 0%.

2. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR dan Indeks GRI G3 Tahun 2006, secara garis besar indikator-indikator ISR telah cukup mewakili sebagian indikator-indikator indeks GRI tahun 2006. Yang membedakan keduanya adalah indikator-indikator indeks GRI tahun 2006 memiliki rincian yang lebih detail dan komprehensif. Sedangkan indikator-indikator indeks ISR masih sangat sederhana dan setiap indikator mengandung makna yang luas sehingga perlu adanya batasan-batasan agar setiap indikator dapat dievaluasi dengan baik. Secara keseluruhan hasil *scoring* untuk kedua indeks tersebut menunjukkan hasil yang sama pada tiga BUS untuk periode 2007-2010 yaitu dimana Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat pengungkapan paling tinggi

yaitu sebesar rata-rata 56,75% per tahun berdasarkan indeks GRI dan rata-rata 46,5% per tahun berdasarkan indeks ISR. Sementara Bank Muamalat Indonesia memperoleh hasil *checklist* paling rendah yaitu sebesar rata-rata 36,5% dan 48% per tahun berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI G3 tahun 2006 secara berturut-turut. Untuk tujuh BUS lain yang menerbitkan laporan tahunan periode 2010, hasil yang sama juga diperoleh untuk kedua indeks pengukuran. Dimana Bank BNI Syariah memperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 56% dan 67% berdasarkan indeks ISR dan indeks GRI G3 secara berturut-turut. Sementara BUS yang memiliki skor terendah adalah Panin Bank Syariah yaitu sebesar 21% berdasarkan indeks ISR dan 33% berdasarkan indeks GRI G3 tahun 2006.

3. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor *investment account holders* (IAH) dan ukuran perusahaan (SIZE) yang memiliki hubungan korelasi positif dan signifikan dengan tingkat pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR secara keseluruhan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang pendek serta jumlah bank umum syariah yang relatif masih sedikit sehingga kurang dapat melihat gambaran yang lebih baik dalam menjawab rumusan masalah penelitian.
2. Analisa deskriptif berupa *checklist* yang dilakukan dalam penelitian ini mengandung tingkat subjektivitas yang tinggi dalam melakukan penilaian tingkat pengungkapan menggunakan indeks ISR ataupun indeks GRI tahun 2006. Misalnya pada penilaian *item* pengungkapan tema tenaga kerja pada indeks ISR terkait komposisi dari struktur organisasi dan tenaga kerja per kategori kelamin, umur, kelompok minoritas dan kategori lainnya, maka peneliti akan memberikan nilai 1 jika BUS melakukan pengungkapan meskipun hanya salah satu dari kriteria tersebut, seperti data per kategori kelamin saja, dan nilai 0 jika BUS tidak melakukan pengungkapan sama sekali terkait hal tersebut. Selain itu, penelitian ini juga belum bisa

mengidentifikasi aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan tetapi tidak diungkapkan oleh bank umum syariah di laporan tahunan perusahaan.

3. Sumber-sumber informasi yang dijadikan bahan dalam melakukan analisis masih berupa laporan tahunan yang disediakan oleh perusahaan. Dengan demikian, sumber informasi yang dapat meningkatkan penilaian pengungkapan masih sangat kurang.
4. Penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor yang diuji korelasinya terhadap CSR yaitu keberadaan Dewan Pengawas Syariah (IG-SCORE), *Investment Account Holder* (IAH), dan ukuran perusahaan (SIZE). Selain itu hanya faktor ukuran perusahaan (SIZE) dan *Investment Account Holder* (IAH) yang memiliki korelasi yang signifikan.

5.3 Saran

Terkait dengan keterbatasan penelitian yang ada, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Menambah jumlah sampel penelitian dan memanjangkan periode penelitian sehingga jumlah observasi penelitian menjadi lebih banyak. Dengan bertambahnya jumlah observasi pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan metode analisis dan metode *scoring* lain yang dapat mengurangi tingkat subjektivitas dalam menentukan tingkat pengungkapan masing-masing perusahaan. Misalnya dengan memisahkan *item-item* pengungkapan yang memiliki lebih dari satu kriteria sehingga dapat menggambarkan kondisi sebenarnya
3. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan sehingga dapat meningkatkan nilai pengungkapan yang telah dilakukan masing-masing bank umum syariah. Misalnya wawancara dengan pihak internal bank, menggunakan media-media informasi lain seperti koran, majalah.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan faktor-faktor lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap CSR. Agar bisa diketahui, faktor-faktor lain yang memiliki korelasi terhadap CSR selain keberadaan Dewan Pengawas Syariah (IG-SCORE), *investment account holders* (IAH), dan ukuran

perusahaan (SIZE). Selain itu, jika ingin menggunakan IG-SCORE sebagai proxy penilaian Dewan Pengawas Syariah, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih luas lagi dan membandingkan dengan bank umum syariah di Negara lain agar diperoleh hasil korelasi yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2003). *Accounting, Auditing & Governance Standards for Islamic Financial Institutions*. Bahrain: AAOIFI.
- Archer, S., Karim, R., & Al-Deehani, T. (1998). Financial contracting, governance structures and the accounting regulation of Islamic banks: an analysis of agency theory and transaction cost economics. *Journal of Management and Governance* , 149-170.
- Ayu, D. F. (2010). *Analisis Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Jakarta Islamic Index (JII)*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bakar, M. (2002). The Shari'a supervisory board and issues of Shari'a rulings and their harmonisation in Islamic banking and finance. *Islamic Finance: Innovation and Growth, Euromoney Books, London* , 74-89.
- Baydoun, N., & Willet, R. (2000). Islamic corporate reports. *Abacus* , 71-90.
- Bokhari, F. (2002). Lack of experts threatens Islamic investing: banks and funds wooing Muslims need scholars versed in religion and finance. *Financial Times* , 24.
- Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* , 282-312.
- Desiri, Restiawati Mayang. (2012). *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Kombinasi Indeks Shari'ah Enterprise Theory Dan Islamic Social Reporting*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. (2011). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: the case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* , 114-141.
- Fitria, Soraya & Hartanti, Dwi. (2010). Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.

- Gambling, T., & Karim, R. (1991). Business and Accounting Ethics in Islam. *Mansell Publishing* .
- Gambling, T., & Karim, R. (1986). Islam and social accounting. *Journal of Business Finance & Accounting* , 39-49.
- Global Reporting Initiative. (2006). Sustainability Reporting Guidelines version 3.0
Amsterdam, The Netherlands.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing and Accountability* , 47-77.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate and Social Reporting. *Prentice-Hall, London* .
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research* , 128-146.
- Haniffa, R., & Cooke, T. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian Corporations. *Abacus* , 317-350.
- Haniffa, R., & Cooke, T. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* , 391-430.
- Hasan, Z., & Hassan, M. (2011). Corporate and Shariah and governance in Islamic financial institutions. *Islamic Shariah Research Academy* .
- Ho, S., & Wong, K. (2001). A study of the relationship between corporate governance structures and the extent of voluntary disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation* , 139-156.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 101-106. Jakarta: Salemba Empat.
- Karim, R. (1995). The nature and rationale of a conceptual framework for financial reporting by Islamic banks. *Accounting & Business Research* , 285-300.
- Lewis, M. (2001). Islam and Accounting. *Accounting Forum* , 103-127.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social Reporting by Islamic Banks. *Accounting Foundation, The University of Sydney* , 266-289.
- Newson, M., & Deegan, C. (2002). Global expectations and their association with corporate social disclosure practices in Australia, Singapore and South Korea. *The International Journal of Accounting* , 183-213.

- Nurhayati, S., & Wasilah. (2011). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies* , 4-20.
- Purwitasari, Fadilla. (2011). *Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Raditya, A. N. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, Singgih. 2006. *Menguasai Statistik di Era Reformasi dengan SPSS 15*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Method for Business A Skill- Building Approach*. John-Wiley & Sons, Inc, 4th (US).
- Sharani, U. (2004). Corporate Social Responsibility Underlines Values Propagated by Islam. *Bernamea* .
- Usmani, M. (2002). *An Introduction to Islamic Finance Arab and Islamic Law Series. Kluwer Law International* .
- William, S. (1999). Voluntary environmental and social accounting disclosure practices in the Asia-Pasific region: an international empirical test of political economy theory. *The international Journal of Accounting* , 209-238.
- Yunus, K. (2004). Investment in Islamic funds soars. *Business Times* .

Lampiran 1. Tabel Indeks ISR

A	INVESTASI DAN KEUANGAN	
A1	Aktivitas Riba	
	1.1	Identifikasi jenis aktivitas yang mengandung riba
	1.2	% Kontribusi dari profit
A2	Aktivitas Gharar	
	1.3	Identifikasi jenis aktivitas yang mengandung riba
	1.4	% Kontribusi dari profit
A3	Aktivitas Zakat	
	1.5	Metode yang digunakan
	1.6	Sumber zakat
	1.7	Jumlah zakat
	1.8	Penerima zakat
	1.9	Alasan penon-distribusian sebagian zakat
	1.10	Opini Dewan Pengawas Syariah mengenai pengumpulan dan penyaluran zakat
A4	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvent clients</i>	
	1.11	Identifikasi kebijakan untuk menanggulangi <i>insolvent clients</i>
	1.12	Besarnya biaya tambahan yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan pembayaran
	1.13	Opini Dewan Pengawas Syariah terkait dengan izin mengenai biaya tambahan yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvent clients</i>
B	PRODUK DAN JASA	
B1	Keluhan pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku	
	2.1	Total keluhan konsumen dan aksi yang diambil
	2.2	Denda baik uang maupun non-uang terkait pelanggaran peraturan
	2.3	Survei atas kepuasan pelanggan
C	TENAGA KERJA	
C1	Karakteristik Pekerjaan	
	3.1	Jumlah jam kerja
	3.2	Hari libur
	3.3	Kebijakan gaji dan remunerasi
	3.4	Jumlah tenaga kerja, jenis dan keterampilan
C2	Pelatihan dan Pendidikan	
	3.5	Kebijakan pelatihan dan pendidikan tenaga kerja
	3.6	Program-program untuk meningkatkan kemampuan dan pembelajaran jangka panjang yang mendukung mereka dalam mengerjakan tugas-tugas pekerjaan mereka
	3.7	Persentase tenaga kerja yang menerima pengembangan karir

C3	Persamaan Kesempatan	
	3.8	Rasio dari gaji awal untuk pria dan wanita berdasarkan kategori tenaga kerja
	3.9	Komposisi dari struktur organisasi dan tenaga kerja per kategori kelamin, umur, kelompok minoritas dan kategori lainnya
C4	Keterlibatan Tenaga Kerja	
	3.10	Mekanisme bagi karyawan dalam memberikan rekomendasi dan arah bagi penentuan kebijakan organisasi
C5	Keselamatan dan Keamanan Kerja	
	3.11	Pendidikan, pelatihan, bimbingan, perlindungan dan program pengontrolan resiko untuk membantu anggota tenaga kerja, keluarga mereka menghadapi penyakit atau resiko terkait dengan pekerjaan mereka
C6	Lingkungan Kerja	
	3.12	Kebijakan organisasi terkait lingkungan kerja
C7	Kesempatan Beribadah bagi Tenaga Kerja	
	3.13	Tenaga Kerja yang menganut agama Islam diperbolehkan untuk melaksanakan kewajiban ibadahnya (shalat) pada waktu tertentu dan melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan di hari kerjanya.
	3.14	Tempat ibadah yang layak bagi tenaga kerja
D	SOSIAL	
D1	Aktivitas <i>Saddaqqah</i> /Sumbangan	
	4.1	Jumlah <i>Saddaqqah</i>
	4.2	Penerima <i>Saddaqqah</i>
D2	Aktivitas <i>Waqf</i>	
	4.3	Jenis <i>Waqf</i>
	4.4	Nilai <i>Waqf</i>
D3	Aktivitas <i>Qard Hassan</i>	
	4.5	Sumber dana <i>Qard Hassan</i>
	4.6	Jumlah yang diberikan kepada setiap penerima dana <i>Qard</i>
	4.7	Kebijakan untuk menanggulangi penerima yang <i>default</i>
	4.8	Tujuan sosial terkait pemberian dana <i>Qard</i>
D4	Aktivitas Amal dan Sosial	
	4.9	Jenis dan sifat pelaksanaan kegiatan amal dan sosial
	4.10	Sumber dana yang digunakan untuk aktivitas ini
	4.11	Jumlah dana yang dikeluarkan
D5	Aktivitas Mensponsori Kegiatan Tertentu (peristiwa budaya, olahraga, kesehatan, dll)	
	4.12	Jenis dan sifat pelaksanaan kegiatan
	4.13	Sumber dana yang digunakan untuk aktivitas ini
	4.14	Jumlah dana yang dikeluarkan
D6	Keterlibatan Masyarakat	
	4.15	Peranan bank dalam pengembangan ekonomi
	4.16	Peranan bank dalam menyelesaikan masalah sosial [sambungan]

E	LINGKUNGAN	
E1	Aktivitas Konservasi Lingkungan	
	5.1	Jenis Kegiatan Konservasi
E2	Sistem Manajemen Lingkungan	
	5.2	Kebijakan Lingkungan
	5.3	Proyek yang dibiayai bank yang membahayakan lingkungan
F	TATA KELOLA ORGANISASI	
F1	Profil dan Strategi	
	6.1	Pernyataan Dewan Pengawas Syariah
	6.2	Pernyataan status 'Syariah' pada nama bank
	6.3	Struktur Organisasi
F2	Struktur Kepemilikan	
	6.4	Daftar <i>shareholders</i>
	6.5	Jumlah saham yang dimiliki
F3	Transaksi 'haram' (<i>unlawful</i>)	
	6.6	Jenis dan sifat transaksi
	6.7	Alasan adanya pelaksanaan <i>unlawful transaction</i>
	6.8	Jumlah pendapatan dan beban yang berasal dari <i>unlawful transactions</i>

Lampiran 2. Tabel Indeks GRI G3 Tahun 2006

Indikator	Deskripsi
GRI G3 PROFIL DAN STRATEGI	
Strategi dan Analisa	
1.1	Pernyataan dari <i>senior decision-maker</i> termasuk pernyataan CEO, <i>chair</i> , dan posisi jabatan senior yang sejajar mengenai visi dan strategi menyangkut kontribusi organisasi terhadap perkembangan berkelanjutan
1.2	Deskripsi dari <i>key impacts</i> , <i>risks</i> , dan <i>opportunities</i>
Profil	
2.1	Nama Organisasi
2.2	Merk, produk dan/atau jasa-jasa
2.3	Struktur operasional organisasi
2.4	Lokasi utama (<i>headquarters</i>) perusahaan
2.5	Negara lokasi perusahaan beroperasi
2.6	Sifat kepemilikan perusahaan dan bentuk hukum perusahaan
2.7	Sifat pasar yang dilayani
2.8	Skala Pelaporan Organisasi
2.9	Perubahan penting yang terjadi selama periode pelaporan (termasuk perubahan ukuran, struktur, dan kepemilikan)
2.10	Penghargaan yang diterima selama periode pelaporan
Parameter Laporan	
Profil Laporan	
3.1	Periode laporan
3.2	Tanggal terbit laporan terkini yang diterbitkan
3.4	Kontak (siapa yang bisa dihubungi terkait dengan laporan dan isinya)
Jangkauan dan batas laporan	
3.5	Proses untuk menentukan isi dari laporan
3.6	Batas laporan (Negara/daerah, produk/jasa, divisi, fasilitas/joint venture, anak perusahaan)
3.7	Keterbatasan dari jangkauan laporan
3.10	Penjelasan dari dampak yang ditimbulkan dari adanya pernyataan ulang informasi yang disediakan pada laporan sebelumnya dan alasannya (Seperti: merger, akuisisi, perubahan tahun dasar/periode, sifat bisnis, metode pengukuran)
3.11	Perubahan penting dari periode pelaporan sebelumnya dalam jangkauan, batas, dan metode pengukuran yang diterapkan pada laporan
GRI Content Index	
3.12	Tabel yang mengidentifikasi lokasi dari masing-masing elemen GRI di laporan perusahaan

[sambungan]

Tata Kelola, Komitmen, dan Keterlibatan <i>Stakeholder</i>	
Tata Kelola Organisasi	
4.1	Struktur tata kelola organisasi
4.2	Menunjukkan apakah jabatan ketua tertinggi dari struktur tata kelolaan juga merupakan <i>executive officer</i>
4.3	Menyebutkan jumlah anggota dari struktur tata kelola tertinggi yang independen dan/atau <i>non-executive</i>
4.4	Mekanisme bagi karyawan dan <i>shareholder</i> dalam memberikan rekomendasi dan arah bagi direksi
4.5	Hubungan antara kompensasi untuk dewan direksi, manajer senior dan para eksekutif dengan kinerja organisasi
4.6	Proses untuk memastikan bahwa konflik dalam dewan direksi bisa dihindari
4.7	Proses untuk menentukan kualifikasi dan keahlian dari anggota direksi dalam menentukan strategi ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi.
4.8	Pernyataan misi dan nilai, <i>code of conduct</i> atau prinsip, kebijakan yang terkait dengan ekonomi, lingkungan dan kinerja sosial, serta status implementasi.
4.9	Prosedur dewan direksi untuk mengawasi kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan, termasuk resiko dan kesempatan yang relevan, dan kepatuhan terhadap standar, prinsip, dan <i>codes of conduct</i> yang diterima secara internasional
4.10	Proses untuk mengevaluasi kinerja dewan direksi
Komitmen Untuk Inisiatif Eksternal	
4.11	Perusahaan terlibat dalam perjanjian dengan pihak luar mengenai masalah-masalah ekonomi, lingkungan, dan sosial atau menangani masalah-masalah lainnya
4.13	Perusahaan menjadi anggota dalam suatu organisasi nasional maupun internasional dimana perusahaan memiliki posisi strategis dalam organisasi-organisasi tersebut, dan juga dalam pengerjaan proyek-proyek, serta berpartisipasi dalam proses pendanaan rutin kepada mitra-mitra strategis
Keterlibatan Pemegang Saham	
4.14	Daftar pemegang saham yang dimiliki oleh organisasi perusahaan
4.15	Dasar identifikasi dan pemilihan pemegang saham
4.16	Pendekatan-pendekatan dalam evaluasi partisipasi pemegang saham berdasarkan tipe dan kelompok pemegang saham
Kinerja Ekonomi	
DMA	Transparansi pendekatan manajemen
Kinerja Ekonomi	
EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan, termasuk pendapatan, biaya-biaya operasi, kompensasi pekerja, donasi, dan investasi komunitas lainnya, serta laba ditahan dan juga pembayaran kepada penyedia modal dan pemerintah.
EC3	Penjelasan mengenai rencana usaha perusahaan, termasuk dalam hal besarnya keuntungan yang akan dihasilkan
EC4	Signifikansi bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah

Keadaan Pasar	
EC5	Perbandingan antara gaji perusahaan dengan standar gaji minimum pada lokasi usaha yang sama
Implikasi Keadaan Ekonomi Secara tidak langsung	
EC8	Dampak pengembangan dari investasi infrastruktur dan jasa yang disediakan untuk kepentingan publik melalui komersial, <i>in-kind</i> , atau <i>pro-bono engagement</i>
EC9	Pemahaman dan penggambaran dampak ekonomi secara tidak langsung, termasuk dampak lanjutan
Kinerja Lingkungan	
EN30	Keseluruhan pengeluaran sebagai perlindungan terhadap lingkungan
Kinerja Sosial	
Praktek Tenaga kerja	
DMA	Transparansi pendekatan manajemen
Tenaga Kerja	
LA1	Total tenaga kerja berdasarkan jenisnya, kontrak, dan asal daerahnya
LA2	Jumlah total dari pekerja yang mengundurkan diri berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, dan wilayah
LA3	Keuntungan-keuntungan bagi tenaga kerja <i>full-time</i> yang tidak diberikan kepada pekerja kontrak dan paruh waktu
Hubungan Manajemen dan Tenaga Kerja	
LA4	Persentase tenaga kerja yang tercover dalam perjanjian tenaga kerja
Keselamatan dan keamanan kerja	
LA8	Pendidikan, pelatihan, bimbingan, perlindungan, dan program pengontrolan resiko untuk membantu anggota tenaga kerja, keluarga mereka, dan anggota kelompok lain menghadapi penyakit-penyakit terkait dengan pekerjaan mereka
Pelatihan dan pendidikan	
LA10	Jumlah rata-rata jam kerja per tenaga kerja per tahun
LA11	Program-program untuk peningkatan kemampuan dan pembelajaran jangka panjang yang mendukung mereka dalam mengerjakan tugas-tugas pekerjaan mereka dan masa depan karir mereka
LA12	Persentase tenaga kerja yang menerima kinerja reguler dan pengkajian pengembalian karir
LA13	Komposisi dari struktur organisasi dan tenaga kerja per kategori kelamin, umur, kelompok minoritas, dan kategori-kategori lainnya
LA14	Rasio dari gaji awal untuk pris dan wanita berdasarkan kategori tenaga kerja
Hak Asasi Manusia	
DMA	Transparansi pendekatan manajemen
Prosedur Investasi dan Pengawas	
HR3	Total jumlah jam yang dipakai untuk kebijakan dan prosedur pelatihan mengenai aspek-aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase jumlah tenaga kerja yang terlatih
Non-Diskriminasi	

HR4	Total jumlah kasus diskriminasi dan aksi yang diambil
Hak Asasi Manusia Murni	
HR9	Total jumlah pelanggaran hak asasi manusia
Kemasyarakatan	
DMA	Transparansi pendekatan manajemen
Komunitas	
S01	Pengertian, scopel dan efektivitas program dan aksi yang memperkirakan dan mengatur dampak dari usaha-usaha untuk pengembangan komunitas
Korupsi	
S02	Persentase dan total unit bisnis yang dianalisa untuk resiko yang berhubungan dengan korupsi
S03	Persentase jumlah tenaga kerja yang dilatih dalam organisasi antikorupsi
Kebijakan Publik	
S06	Total nilai dari distribusi finansial dan <i>in-kind</i> kontribusi kepada partai-partai politik, para politikus, dan lembaga negara terkait lainnya
Kepatuhan	
S08	Denda baik uang dan non-uang terkait dengan pelanggaran peraturan dan perjanjian
Kewajiban Produk (<i>Product Responsibility</i>)	
Pelabelan Produk dan Jasa	
PR5	Praktek terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey
Rahasia Konsumen	
PR8	Total jumlah komplain terkait dengan jasa, brand, dan lain-lain
SEKTOR PELAYANAN JASA KEUANGAN: PENGUNGKAPAN KHUSUS PADA PENDEKTAN MANAJEMEN	
FS1	Kebijakan spesifik dalam bidang lingkungan dan komponen sosial yang diterapkan pada bisnis
FS2	Prosedur untuk memperkirakan dan menyaring resiko lingkungan dan sosial pada bisnis
FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf untuk melaksanakan kebijakan sosial dan lingkungan dan prosedur yang diterapkan pada bisnis
FS5	Interaksi dengan klien/investor/partner bisnis mengenai resiko sosial dan lingkungan dan kesempatan-kesempatan
SEKTOR PELAYANAN JASA KEUANGAN: INDIKATOR DAMPAK PRODUK DAN JASA	
Audit	
FS9	Penjelasan dan frekuensi dari audit untuk memperkirakan implementasi dari kebijakan lingkungan dan sosial prosedur asesmen resiko
FS10	Persentasi dan jumlah perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan investasi dimana pelaporan organisasi telah berinteraksi dengan isu-isu sosial
Aspek: komunitas	
FS14	Inisiatif untuk perbaikan akses kepada jasa keuangan untuk mereka yang tidak mampu

Lampiran 3. Skor Indeks ISR Sepuluh BUS Periode 2010

Poin	BMI	BSM	BSMI	BRIS	BSB	BNIS	BVAS	BCAS	BJBS	PBS	Total
A1											
1.1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
1.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
A2											
1.3	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2
1.4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Total	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	3
A3											
1.5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
1.6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
1.7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
1.8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
1.9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1.10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	4	4	4	4	0	4	4	4	4	0	32
A4											
1.11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
1.12	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	4
1.13	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Total	0	1	1	2	1	3	2	2	1	1	14
B1											
2.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
2.3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
C1											
3.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.3	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
3.4	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
Total	2	2	2	1	0	2	0	2	1	2	14
C2											
3.5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
3.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3.7	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	4
Total	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	23
C3											
3.8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.9	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2

Total	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
C4											
3.10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C5											
3.11	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Total	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
C6											
3.12	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3
Total	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3
C7											
3.13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D1											
4.1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	5
4.2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Total	0	0	0	1	0	2	1	1	1	0	6
D2											
4.3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4.4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Total	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
D3											
4.5	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6
4.6	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7
4.7	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	4
4.8	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3
Total	0	4	4	3	1	4	2	0	2	0	20
D4											
4.9	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6
4.10	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3
4.11	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3
Total	3	3	1	0	1	3	0	1	0	0	12
D5											
4.12	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4
4.13	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
4.14	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Total	3	3	1	0	0	1	0	0	0	0	8
D6											
4.15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
4.16	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4
Total	2	2	2	1	1	2	1	1	1	0	13
E1											

5.1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Total	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
E2											
5.2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
5.3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
F1											
6.1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
6.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6.3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
Total	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27
F2											
6.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6.5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Total	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
F3											
6.6	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5
6.7	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3
6.8	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
Total	3	1	1	3	2	0	0	3	0	2	15
Total Skor	29	32	24	22	14	32	17	22	17	12	221
%	0.51	0.56	0.42	0.39	0.25	0.56	0.30	0.39	0.30	0.21	3.9

Lampiran 4. Skor Indeks ISR Tiga BUS Periode 2009

Poin	BMI	BSM	BSMI	Total
A1				
1.1	0	0	0	0
1.2	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
A2				
1.3	0	0	0	0
1.4	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
A3				
1.5	0	1	1	2
1.6	0	1	1	2
1.7	0	1	1	2
1.8	1	1	1	3
1.9	0	0	0	0
1.10	0	0	0	0
Total	1	4	4	9
A4				
1.11	1	1	1	3
1.12	0	0	0	0
1.13	0	0	0	0
Total	1	1	1	3
B1				
2.1	0	0	0	0
2.2	0	0	0	0
2.3	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
C1				
3.1	0	0	0	0
3.2	0	0	0	0
3.3	1	1	1	3
3.4	1	1	1	3
Total	2	2	2	6
C2				
3.5	1	1	1	3
3.6	1	1	1	3
3.7	1	1	1	3
Total	3	3	3	9
C3				
3.8	0	0	0	0
3.9	0	1	1	2

Total	0	1	1	2
C4				
3.10	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
C5				
3.11	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
C6				
3.12	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
C7				
3.13	0	0	0	0
3.14	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
D1				
4.1	1	0	0	1
4.2	1	0	0	1
Total	2	0	0	2
D2				
4.3	0	0	0	0
4.4	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
D3				
4.5	1	1	1	3
4.6	1	1	0	2
4.7	1	1	1	3
4.8	1	1	1	3
Total	4	4	3	11
D4				
4.9	1	1	1	3
4.10	1	1	1	3
4.11	1	1	1	3
Total	3	3	3	9
D5				
4.12	1	1	1	3
4.13	1	1	1	3
4.14	1	1	1	3
Total	3	3	3	9
D6				
4.15	1	1	1	3
4.16	1	1	1	3
Total	2	2	2	6
E1				

5.1	0	1	0	1
Total	0	1	0	1
E2				
5.2	0	1	0	1
5.3	0	0	0	0
Total	0	1	0	1
F1				
6.1	1	1	1	3
6.2	1	1	1	3
6.3	1	1	1	3
Total	3	3	3	9
F2				
6.4	1	1	1	3
6.5	1	1	1	3
Total	2	2	2	6
F3				
6.6	1	0	0	1
6.7	0	0	0	0
6.8	1	1	1	3
Total	2	1	1	4
Total Skor	28	31	28	87
%	0.49	0.54	0.49	1.53

Lampiran 5. Skor Indeks ISR Tiga BUS Periode 2008

Poin	BMI	BSM	BSMI	Total
A1				
1.1	0	0	0	0
1.2	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
A2				
1.3	0	0	0	0
1.4	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
A3				
1.5	1	1	0	2
1.6	1	1	1	3
1.7	1	1	1	3
1.8	1	1	1	3
1.9	0	0	0	0
1.10	0	0	0	0
Total	4	4	3	11
A4				
1.11	0	0	0	0
1.12	0	0	0	0
1.13	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
B1				
2.1	0	0	0	0
2.2	0	0	0	0
2.3	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
C1				
3.1	0	0	0	0
3.2	0	0	0	0
3.3	1	1	1	3
3.4	0	0	1	1
Total	1	1	2	4
C2				
3.5	1	1	1	3
3.6	1	1	1	3
3.7	0	0	1	1
Total	2	2	3	7
C3				
3.8	0	0	0	0
3.9	0	0	1	1

Total	0	0	1	1
C4				
3.1	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
C5				
3.11	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
C6				
3.12	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
C7				
3.13	0	0	0	0
3.14	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
D1				
4.1	1	1	0	2
4.2	1	1	0	2
Total	2	2	0	4
D2				
4.3	1	0	0	1
4.4	1	1	0	2
Total	2	1	0	3
D3				
4.5	1	1	1	3
4.6	1	1	1	3
4.7	1	1	0	2
4.8	1	1	0	2
Total	4	4	2	10
D4				
4.9	1	1	1	3
4.1	0	1	0	1
4.11	1	1	0	2
Total	2	3	1	6
D5				
4.12	1	0	0	1
4.13	0	0	0	0
4.14	0	0	0	0
Total	1	0	0	1
D6				
4.15	1	1	0	2
4.16	1	0	0	1
Total	2	1	0	3
E1				

5.1	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
E2				
5.2	0	0	0	0
5.3	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
F1				
6.1	1	1	1	3
6.2	1	1	1	3
6.3	1	1	1	3
Total	3	3	3	9
F2				
6.4	1	0	1	2
6.5	1	0	1	2
Total	2	0	2	4
F3				
6.6	0	0	0	0
6.7	0	0	0	0
6.8	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
Total Skor	25	21	17	63
%	0.44	0.37	0.30	1.11

Lampiran 6. Skor Indeks ISR Tiga BUS Periode 2007

Poin	BMI	BSM	BSMI	Total
A1				
1.1	0	0	0	0
1.2	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
A2				
1.3	0	0	0	0
1.4	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
A3				
1.5	1	0	0	1
1.6	1	1	1	3
1.7	1	1	1	3
1.8	1	1	1	3
1.9	0	0	0	0
1.1	0	0	0	0
Total	4	3	3	10
A4				
1.11	0	0	0	0
1.12	0	0	0	0
1.13	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
B1				
2.1	0	0	0	0
2.2	0	0	0	0
2.3	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
C1				
3.1	0	0	0	0
3.2	0	0	0	0
3.3	1	1	1	3
3.4	0	0	1	1
Total	1	1	2	4
C2				
3.5	1	1	1	3
3.6	1	1	1	3
3.7	1	1	0	2
Total	3	3	2	8
C3				
3.8	0	0	0	0
3.9	0	0	1	1

Total	0	0	1	1
C4				
3.1	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
C5				
3.11	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
C6				
3.12	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
C7				
3.13	0	0	0	0
3.14	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
D1				
4.1	0	1	1	2
4.2	0	1	1	2
Total	0	2	2	4
D2				
4.3	0	1	0	1
4.4	0	1	0	1
Total	0	2	0	2
D3				
4.5	0	1	1	2
4.6	0	1	1	2
4.7	0	0	0	0
4.8	0	0	0	0
Total	0	2	2	4
D4				
4.9	1	1	0	2
4.1	0	1	0	1
4.11	1	1	0	2
Total	2	3	0	5
D5				
4.12	1	0	0	1
4.13	0	0	0	0
4.14	0	0	0	0
Total	1	0	0	1
D6				
4.15	1	1	0	2
4.16	0	0	0	0
Total	1	1	0	2
E1				

5.1	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
E2				
5.2	0	0	0	0
5.3	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
F1				
6.1	1	1	1	3
6.2	1	1	1	3
6.3	1	1	1	3
Total	3	3	3	9
F2				
6.4	1	1	1	3
6.5	1	1	1	3
Total	2	2	2	6
F3				
6.6	0	0	0	0
6.7	0	0	0	0
6.8	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
Total Skor	17	22	17	56
%	0.30	0.39	0.30	0.98

Lampiran 7. Skor Indeks GRI Sepuluh BUS Periode 2010

Point	BMI	BSM	BSMI	BRIS	BSB	BNIS	BVAS	BCAS	BJBS	PBS	Total
1.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1.2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
Total	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
2.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2.3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
2.4	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
2.5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
2.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2.7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2.8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2.9	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
2.10	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6
Total	10	10	10	8	10	10	8	7	8	9	90
3.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3.2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
3.4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
Total	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
3.5	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
3.6	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
3.7	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3
3.10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3.11	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4
Total	2	2	2	0	3	3	0	0	2	1	15
3.12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
4.2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2
4.3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
4.4	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
4.5	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6
4.6	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4
4.7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4.8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

4.9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
4.10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
Total	8	8	6	5	9	9	7	6	3	5	66
4.11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
4.13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
4.14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4.15	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5
4.16	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5
Total	2	3	5	1	3	2	1	3	1	1	22
DMA											
EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
EC3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
EC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
EC5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Total	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
EC8	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4
EC9	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5
Total	2	2	0	0	2	2	0	0	1	0	9
EN30	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4
Total	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4
DMA											
LA1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
LA2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
LA3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
Total	2	1	1	1	2	1	0	1	1	0	10
LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA8	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5
Total	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5

LA10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
LA12	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3
Total	1	2	2	0	1	1	1	2	1	0	11
LA13	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	4
LA14	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
Total	1	0	0	0	2	2	0	1	0	0	6
DMA											
HR3	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2
Total	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2
HR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DMA											
S01	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Total	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
S02	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
S03	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
S06	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
S08	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2
Total	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2
PR5	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3
Total	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3
PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
FS1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
FS2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9

FS4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
FS5	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6
Total	2	4	2	4	4	4	4	4	3	0	31
FS9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
FS10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
FS14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
Total	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
Total Skor	42	46	35	25	46	47	32	36	29	23	
%	0.60	0.66	0.50	0.36	0.66	0.67	0.46	0.51	0.41	0.33	

Lampiran 8. Skor Indeks GRI Tiga BUS Periode 2009

Poin	BMI	BSM	BSMI	Total
1.1	1	1	1	3
1.2	1	1	1	3
Total	2	2	2	6
2.1	1	1	1	3
2.2	1	1	1	3
2.3	1	1	1	3
2.4	1	0	1	2
2.5	1	1	1	3
2.6	1	1	1	3
2.7	1	1	1	3
2.8	1	1	1	3
2.9	1	1	1	3
2.10	1	1	1	3
Total	10	9	10	29
3.1	1	1	1	3
3.2	1	1	1	3
3.4	1	0	0	1
Total	3	2	2	7
3.5	1	1	0	2
3.6	1	1	0	2
3.7	1	1	0	2
3.10	1	1	0	2
3.11	1	1	1	3
Total	5	5	1	11
3.12	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
4.1	1	1	1	3
4.2	1	1	0	2
4.3	1	1	1	3
4.4	1	1	0	2
4.5	1	1	0	2
4.6	0	1	0	1
4.7	0	1	1	2
4.8	1	1	1	3

4.9	1	1	1	3
4.10	1	1	1	3
Total	8	10	6	24
4.11	1	1	0	2
4.13	1	1	0	2
Total	2	2	0	4
4.14	1	1	1	3
4.15	1	1	1	3
4.16	1	0	0	1
Total	3	2	2	7
DMA				
EC1	1	1	1	3
EC3	1	1	1	3
EC4	1	0	0	1
Total	3	2	2	7
				0
EC5	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
EC8	1	1	0	2
EC9	1	1	0	2
Total	2	2	0	4
EN30	1	0	0	1
Total	1	0	0	1
DMA				
LA1	1	0	1	2
LA2	1	0	0	1
LA3	0	0	0	0
Total	2	0	1	3
LA4	1	0	0	1
Total	1	0	0	1
LA8	1	0	1	2
Total	1	0	1	2

LA10	0	0	0	0
LA11	1	1	1	3
LA12	1	0	1	2
Total	2	1	2	5
LA13	1	0	1	2
LA14	0	0	0	0
Total	1	0	1	2
DMA				
HR3	1	0	0	1
Total	1	0	0	1
HR4	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
				0
HR9	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
DMA				
S01	1	1	0	2
Total	1	1	0	2
S02	0	0	0	0
S03	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
S06	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
S08	0	1	0	1
Total	0	1	0	1
PR5	0	1	0	1
Total	0	1	0	1
PR8	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
FS1	1	1	1	3

FS2	1	1	1	3
FS4	1	1	0	2
FS5	1	1	0	2
Total	4	4	2	10
FS9	1	0	0	1
FS10	1	1	0	2
Total	2	1	0	3
FS14	1	1	1	3
Total	1	1	1	3
Total				
Skor	55	46	33	
%	0.79	0.66	0.47	

Lampiran 9. Skor Indeks GRI Tiga BUS Periode 2008

Poin	BMI	BSM	BSMI	Total
1.1	1	1	1	3
1.2	1	1	1	3
Total	2	2	2	6
2.1	1	1	1	3
2.2	1	1	1	3
2.3	1	1	1	3
2.4	1	1	1	3
2.5	1	1	1	3
2.6	0	1	1	2
2.7	1	1	1	3
2.8	1	1	1	3
2.9	0	1	1	2
2.10	1	1	1	3
Total	8	10	10	28
3.1	1	1	1	3
3.2	1	1	1	3
3.4	1	1	1	3
Total	3	3	3	9
3.5	1	1	1	3
3.6	0	0	1	1
3.7	0	0	1	1
3.10	0	0	0	0
3.11	0	0	0	0
Total	1	1	3	5
3.12	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
				0
4.1	1	1	1	3
4.2	1	1	1	3
4.3	1	1	1	3
4.4	0	0	0	0
4.5	1	1	1	3
4.6	0	1	0	1

4.7	0	1	1	2
4.8	1	1	1	3
4.9	1	1	1	3
4.10	1	1	1	3
Total	7	9	8	24
4.11	1	1	1	3
4.13	1	1	1	3
Total	2	2	2	6
				0
4.14	0	1	1	2
4.15	0	0	0	0
4.16	0	0	0	0
Total	0	1	1	2
DMA				
EC1	1	1	1	3
EC3	1	1	1	3
EC4	0	1	1	2
Total	2	3	3	8
EC5	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
EC8	0	0	0	0
EC9	1	1	1	3
Total	1	1	1	3
EN30	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
DMA				
LA1	1	1	1	3
LA2	0	0	0	0
LA3	0	0	0	0
Total	1	1	1	3
LA4	0	0	0	0
Total	0	0	0	0

LA8	0	1	0	1
Total	0	1	0	1
LA10	0	0	0	0
LA11	0	1	1	2
LA12	0	0	1	1
Total	0	1	2	3
LA13	0	0	0	0
LA14	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
DMA				
HR3	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
HR4	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
HR9	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
DMA				
S01	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
S02	0	0	0	0
S03	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
S06	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
S08	1	0	1	2
Total	1	0	1	2
PR5	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
PR8	0	0	0	0

Total	0	0	0	0
FS1	0	0	0	0
FS2	0	0	0	0
FS4	0	1	0	1
FS5	0	0	0	0
Total	0	1	0	1
FS9	0	0	0	0
FS10	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
FS14	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
Total Skor	28	36	37	
%	0.40	0.51	0.53	

Lampiran 10. Skor Indeks GRI Tiga BUS Periode 2007

Poin	BMI	BSM	BSMI	Total
1.1	1	1	1	3
1.2	1	1	1	3
Total	2	2	2	6
2.1	1	1	1	3
2.2	1	1	1	3
2.3	1	1	1	3
2.4	1	1	1	3
2.5	1	1	1	3
2.6	1	1	1	3
2.7	1	1	1	3
2.8	1	1	1	3
2.9	1	0	1	2
2.10	1	1	1	3
Total	10	9	10	29
3.1	1	1	1	3
3.2	0	1	0	1
3.4	0	0	0	0
Total	1	2	1	4
3.5	0	1	0	1
3.6	0	0	0	0
3.7	0	0	0	0
3.10	0	0	1	1
3.11	0	0	1	1
Total	0	1	2	3
3.12	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
4.1	1	1	1	3
4.2	0	0	0	0
4.3	1	1	1	3
4.4	0	0	0	0
4.5	0	0	0	0
4.6	0	0	1	1

4.7	0	0	1	1
4.8	0	1	1	2
4.9	0	1	1	2
4.10	1	0	0	1
Total	3	4	6	13
4.11	0	1	0	1
4.13	0	0	0	0
Total	0	1	0	1
4.14	1	1	1	3
4.15	0	0	1	1
4.16	0	1	1	2
Total	1	2	3	6
DMA				
EC1	1	1	0	2
EC3	0	1	1	2
EC4	0	0	0	0
Total	1	2	1	4
EC5	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
EC8	0	0	0	0
EC9	0	1	0	1
Total	0	1	0	1
EN30	0	1	0	1
Total	0	1	0	1
DMA				
LA1	0	1	1	2
LA2	0	0	0	0
LA3	0	0	0	0
Total	0	1	1	2
LA4	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
LA8	0	0	0	0

Total	0	0	0	
LA10	0	0	0	0
LA11	1	1	1	3
LA12	1	0	1	2
Total	2	1	2	
LA13	0	0	1	1
LA14	0	0	0	0
Total	0	0	1	
DMA				
HR3	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
HR4	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
HR9	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
DMA				
S01	1	0	0	1
Total	1	0	0	1
S02	0	0	0	0
S03	1	0	0	1
Total	1	0	0	1
S06	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
S08	0	1	0	1
Total	0	1	0	1
PR5	1	0	0	1
Total	1	0	0	1
PR8	0	0	0	0
Total	0	0	0	0

FS1	1	1	0	2
FS2	1	1	1	3
FS4	1	0	0	1
FS5	1	0	0	1
Total	4	2	1	7
FS9	0	0	0	0
FS10	0	0	0	0
Total	0	0	0	0
FS14	1	1	0	2
Total	1	1	0	2
Total Skor	28	31	30	
%	0.40	0.44	0.43	

Lampiran 11. Data Input SPSS 20

Nama	Tahun	Skor ISR	Skor GRI	IG- Score	IAH	SIZE
_BMI	2007	0.23	0.35	0.80	16.61	29.99
	2008	0.37	0.35	0.80	20.89	30.16
	2009	0.49	0.70	0.80	27.24	30.41
	2010	0.51	0.53	0.80	21.17	30.69
_BSM	2007	0.39	0.39	0.80	26.31	30.19
	2008	0.37	0.46	0.80	23.85	30.47
	2009	0.56	0.58	0.80	25.77	30.72
	2010	0.49	0.57	0.80	38.36	31.11
_BSMI	2007	0.30	0.38	0.80	10.91	28.57
	2008	0.30	0.47	0.80	13.14	28.76
	2009	0.47	0.42	0.80	19.66	29.11
	2010	0.28	0.43	0.80	8.96	29.17
_BRIS	2010	0.39	0.32	0.80	4.81	29.56
_BSB	2010	0.25	0.58	0.80	3.86	28.42
_BNIS	2010	0.56	0.58	0.60	4.51	29.49
_BVAS	2010	0.30	0.41	0.60	1.49	26.54
_BCAS	2010	0.39	0.46	0.60	1.55	27.50
_BJBS	2010	0.30	0.37	0.80	2.30	28.29
_PBS	2010	0.21	0.29	0.40	1.97	26.85

Lampiran 12. Hasil Output SPSS 20

		Correlations				
		ISR	GRI	IGSCORE	SIZE	IAH
ISR	Pearson Correlation	1	.626**	.192	.607**	.524*
	Sig. (2-tailed)		.004	.430	.006	.021
	N	19	19	19	19	19
GRI	Pearson Correlation	.626**	1	.221	.419	.402
	Sig. (2-tailed)	.004		.364	.074	.088
	N	19	19	19	19	19
IGSCORE	Pearson Correlation	.192	.221	1	.680**	.541*
	Sig. (2-tailed)	.430	.364		.001	.017
	N	19	19	19	19	19
SIZE	Pearson Correlation	.607**	.419	.680**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.006	.074	.001		.000
	N	19	19	19	19	19
IAH	Pearson Correlation	.524*	.402	.541*	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.088	.017	.000	
	N	19	19	19	19	19

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

